

**PENGUNAAN MEDIA *CARTOON CHARACTER*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS CERITA
FANTASI SISWA KELAS VIIIC DI SMPN2 BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupan” (Q.S: 286).

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”. (Q.S Ibrahim: 7).

Berdoalah dan berusaha yang disertai dengan kesabaran dan ketabahan adalah kunci keberhasilan.

“Saat kekuatan ini mulai melemah bukan berarti harus menyerah, saat kemampuan ini mulai pudar bukan berarti harus menghindari, saat kegigihan ini mulai rapuh bukan berarti harus terjatuh, bentuk kasih sayang Allah Swt tidak selamanya terasa manis, kadang pahit....

Di sinilah proses hidup itu berjalan untuk mendapatkan rasa manis itu.”

Kupersembahkan karya ini buat :

Mama & Papa tercinta, saudaraku, sahabatku, teman seperjuangan atas keikhlasan doa, semangat, bantuan dan dukungannya.

Terimakasih untuk cintamu yang tulus.

ABSTRAK

NUR INDAYANA. 2018. Penggunaan Media *Cartoon Character* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIC Di SMPN2 Barombong Kabupaten Gowa. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dibimbing oleh Rosleny Babo sebagai pembimbing I dan Tasrif Akib sebagai pembimbing II.

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi melalui penggunaan media *cartoon character* siswa kelas VIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi dengan cara menyusun kalimat yang dilaksanakan pada kelas VIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan temuan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: temuan siklus I, siswa masih kesulitan menulis cerita fantasi dengan cara menggunakan media *cartoon character* karena belum terbiasa; siswa masih kesulitan bekerja sama dalam kelompok karena jumlah anggota kelompok terlalu besar; siswa tetap bersemangat mengikuti kegiatan kuis dan cara guru mengarahkan siswa sudah bagus.

Berdasarkan hasil penelitian ditarik simpulan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil dan menunjukkan bahwa penggunaan media *cartoon character* sangat efektif dan menarik minat siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kata kunci : keterampilan menulis, cerita fantasi, dan media *cartoon character*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan dan kesulitan, tetapi dengan ketabahan, keikhlasan dan dorongan oleh rasa tanggung jawab serta niat tulus yang ikhlas sehingga segala kesulitan dan rintangan tersebut berangsur-angsur dapat diatasi.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada Mama dan Papa atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., dan Syekh Adi Wijaya, S.Pd. M.Pd., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Unismuh Makassar, Dr.Hj. Rosleny Babo, M.Si. pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. pembimbing II dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terimakasih pula kepada Kepala SMPN 2 Barombong Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian pada sekolah yang berada di bawah kepemimpinannya. Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi yang sederhana ini kepada almamater. Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada pada penulis, namun dengan upaya semaksimal mungkin akhirnya dapat disusun sebagai adanya sekarang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Juni 2018

NUR INDAYANA

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING II	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERJANJIAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Hakikat Menulis	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Bentuk-bentuk Kemampuan Menulis.....	12
c. Manfaat Menulis.....	13
d. Keterampilan Menulis	14
e. Proses Menulis.....	16
f. Ciri Tulisan yang Baik	17
2. Konsep Menulis Karangan Narasi.....	18
a. Pengertian Narasi.....	18
b. Jenis Narasi	20
c. Unsur-unsur Narasi.....	22
d. Tokoh (character) dalam Karya Fiksi (Fantasi)	24
3. Konsep Media Pembelajaran	27
a. Pengertian Media Pembelajaran	27
b. Media dalam Proses Pembelajaran.....	28
c. Fungsi Media Pembelajaran	29
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	31

4. Cartoon Character Sebagai Media Pembelajaran	32
a. Pengertian Media Cartoon Character	32
b. Prosedur Pembelajaran Menggunakan Media Cartoon Character .	34
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	20
Tabel 4.1 Distribusi Dan Persentase Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII C Melalui Media Cartoon Character Pada Siklus I	48
Tabel 4.2 Distribusi Dan Persentase Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII C Melalui Media Cartoon Character Pada Siklus II	53
Tabel 4.3 Distribusi Dan Persentase Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII Melalui Media Cartoon Character Pada Siklus I & II.....	54
Tabel 4.4 Aktivitas Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII C Melalui Media Cartoon Character Pada Siklus I & II.....	55
Tabel 4.5 Indikator Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII C Melalui Media Cartoon Character Pada Siklus I & II.....	57
Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan hasil kemampuan kreativitas menulis siswa kelas VIII C melalui media cartoon character pada siklus I	58
Tabel 4.7 Indikator hasil kemampuan kreativitas menulis siswa kelas VIII C melalui media cartoon character pada siklus II.....	59
Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan hasil kemampuan kreativitas menulis siswa kelas VIII C melalui media cartoon character pada siklus II	60
Tabel 4.9 perbandingan skor tiap siklus hasil kemampuan kreativitas menulis siswa kelas VIII melalui media cartoon character pada siklus I & siklus II.....	62

DAFTAR GRAFIK

Bagan	Halaman
Grafik 4.1 Distribusi Nilai Hasil Kemampuan Kreativitas Menulis Siswa Kelas VIII C Melalui Media Cartoon Character Pada Kedua Siklus	61
Grafik 4.2 Perbandingan Rata-Rata Hasil Kemampuan Kreativitas Menulissiswa Kelas VIIC Melalui Media Cartoon Character Siklus I Dan Siklus II	62
Grafik 4.3 Distribusi Persentase Aktivitas Siswa	64



DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
Bagan Kerangka Pikir 4.1	36
Bagan Desain PTK	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan dasar atau pokok dari segala pengetahuan yang harus dimiliki. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan bahasa pula manusia dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Keberhasilan seorang anak dalam mempelajari dan menguasai pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan bahasa yang dimiliki. Bagi anak SMP penguasaan bahasa begitu penting, karena mereka masih dalam tahap mengembangkan kemampuan berbahasa dalam bersosialisasi.

Pendidikan bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah mendapat pembagian waktu pembelajaran yang banyak. Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan untuk

mencapai maksud dan tujuannya. Menulis cerita merupakan salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam keterampilan menulis. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan.

Pengajaran yang penuh dinamika dapat mengaktifkan siswa memerlukan media pengajaran yang menarik dan inovasi yang berkesinambungan meskipun media yang menarik tidak identik dengan media yang mahal. Sepotong koran bekas yang sudah tidak terpakai lagi bisa menjadi media yang sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indra dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indra untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

Keberadaan media dalam proses pembelajaran, siswa tidak saja mengaktifkan indra pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indra penglihatan, perasa, dan sebagainya. Dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan indra pendengarannya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga indra penglihatan, perasa, dan sebagainya.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang hasil pembelajaran agar maksimal adalah media gambar kartun seri yang memiliki karakter kuat yang telah dikenal baik oleh anak melalui media cetak

atau elektronik seperti televisi dalam materi menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal pendidikan masalah bahasa mempunyai peran yang penting. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan berbahasa terdiri atas empat komponen keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

Fakta menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa khususnya di kelas VIII pengajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran mendengar dari pada praktik menulis, sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran kedalam proses menulis cerita, akibatnya tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Suasana lingkungan yang kurang kondusif juga

berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat.

Berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dikemukakan di atas telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita. Guru memberikan berbagai praktik menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita. Namun, usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang cerita belumlah berhasil yang pada akhirnya hasil menulis deskriptif siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan tes untuk mendiagnosa kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi pada siswa kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah nilai 70. Faktor yang menjadikan rendahnya dalam menulis cerita fantasi siswa adalah kurang pengetahuannya siswa dalam cara menulis narasi dan faktor lingkungan. Selain itu strategi dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena siswa belum terbiasa dalam penggunaan huruf kapital dalam awal kalimat dan siswa kurang berlatih dalam menulis cerita fantasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis siswa, sehingga penulis mengangkat judul

“Efektivitas Penggunaan Media Cartoon Character dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penggunaan media *cartoon character* efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis cerita fantasi melalui penggunaan media *cartoon character* siswa kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperluas khazanah keilmuan bagi murid tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan jurnal harian sebagai bagian dari upaya untuk mengevaluasi dan merefleksikan dan belajarnya sendiri.
 - b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis dalam pembelajaran menulis secara umum.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa, yaitu diharapkan dapat:

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkan media *cartoon character*, pembelajaran menulis siswa SMP akan lebih bermakna dan lebih optimal. Untuk meningkatnya kemampuan proses dalam pembelajaran menulis cerita fiksi.
- 2) Dengan diterapkan media *cartoon character* pada pembelajaran menulis cerita fiksi, siswa SMP akan dilatih dan dibiasakan berpikir kreatif.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya kinerja guru karena dengan media *cartoon character* dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
- 2) Media *cartoon character* sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis.

3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

c. Bagi Sekolah

1) Adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi guru maupun siswanya.

2) Adanya peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya media *cartoon character* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian kemampuan menulis deskripsi siswa dengan media gambar seri, peneliti bermaksud mengemukakan penelitian sejenis, yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Ika Fibrianti (2009) yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas V SD Negeri Bendosari Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2008/2009”* yang berkesimpulan: Pertama, Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan media cergam dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan melalui 3 siklus untuk memberi motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis. Kedua, penggunaan media cergam dalam pembelajaran menulis, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis. Ketiga, kemampuan menulis siswa meningkat, hal ini ditandai dengan: 1. meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan isi tulisan deskriptif dan mengembangkan wacana dialog dari cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis, 2. meningkatnya kemampuan siswa dalam membuat struktur kalimat yang baik dan menyusun tulisan yang kohesi dan koheren, 3. meningkatnya kemampuan siswa dalam memvariasikan kosakata dalam sebuah tulisan deskripsi, 4. meningkatnya kemampuan siswa untuk menulis dengan memperhatikan penggunaan EYD, 5. meningkatnya nilai menulis yang dicapai

oleh siswa, 6. siswa yang mencapai ketuntasan menulis atau mencapai batas nilai KKM mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Diana Rahmawati (2007) tentang “*Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Sumber 3 Surakarta)*” yang berkesimpulan: 1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan: a. menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis pada siklus I, b. menggunakan media gambar berseri dan memberikan reward (hadiah) dan punishment (teguran) pada siklus II, dan c. menggunakan media gambar berseri dan diskusi pada siklus III; 2. media gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis di SDN Sumber 3 Surakarta, tercermin dari beberapa indikator keberhasilan, seperti: meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan; meningkatnya kemampuan mengorganisasikan paragraf; meningkatnya daya kreativitas dan imajinasi; meningkatnya penguasaan kosakata; meningkatnya kemampuan penguasaan mikrobahasa (penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan penggunaan kelas kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf); meningkatnya skor yang dicapai siswa, yaitu dari: siklus I terendah 54 dan tertinggi 85; siklus II terendah 60 tertinggi 90; dan Siklus III terendah 67 dan tertinggi 93 (rentang 0-100).

Pradono (2011) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMK Ma’arif NU Bener Tahun Pelajaran 2010/2011”, membahas bagaimanakah peningkatan

keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui media gambar, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dan meningkatkan perilaku positif siswa kelas X SMK Ma'arif NU Bener. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada prasiklus sebesar 60,37. Pada siklus I meningkat menjadi 67,91 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,91. Peningkatan ini terjadi pada aspek isi karangan, aspek bahasa, aspek ejaan dan tanda baca, aspek kesatuan gagasan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis itu sangat penting dan dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis itu tidaklah mudah. Maka dari itu diperlukan media yang cocok. Dalam penelitian di atas media yang cocok dipakai adalah media *cartoon character* yang berseri. Oleh karena itu, peneliti memilih media yang dianggap paling cocok dalam menulis cerita fantasi adalah media *cartoon character*.

B. Kajian Pustaka

1. Hakikat menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurungkan, menirukan atau lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1986: 21).

Hal ini sejalan dengan Ismail (2004: 23) dinyatakan bahwa menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau penyampaian pesan tertentu.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007: 4) dinyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana.

Berdasarkan penjelasan diatas maka jelaslah antara menulis dan melukis lambing-lambang grafik sangat berbeda. Menurut Tarigan (1986: 24) seseorang menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu tetapi orang tersebut harus memahami makna dari lambing-lambang grafik tersebut. Sedangkan orang yang melukiskan lambing-lambang grafik tidak dituntut harus memahami arti dari lambing-lambang grafik yang dilukiskannya, karena lukisan bukan untuk dibaca orang lain melainkan untuk dinikmati keindahannya.

Mohamad melalui Darmadi (1996: 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bias dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan (2008: 2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Agus (1996: 12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Gie (1992:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

b. Bentuk-bentuk Kemampuan Menulis

Menulis adalah aktifitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan/ bahasa tulis". (Akhaidah, dkk, 1998: 20). Pengetahuan dan keterampilan dasar menulis yang diajarkan di kelas III, IV, V, VI sangat bermakna bagi para murid sesuai tingkat kecerdasannya dalam mempersiapkan mereka untuk menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut. Kemampuan menulis itu merupakan salah satu jenis kemampuan produktif.

Dikatakan bahwa kapasitas menulis diperlukan diperoleh melalui proses yang panjang. Anak didik sudah harus mulai menulis sejak tingkat permulaan

menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan selanjutnya. Sejalan dengan apa yang diungkapkan di atas, Akhaidah & Ridwan (1998: 26) berpendapat bahwa “kemampuan menulis yang dapat dikembangkan di SD adalah kemampuan reproduktif, reseptif, dan produktif”.

Bentuk-bentuk kemampuan menulis itu disebutkan oleh Suriamiharjo (1996:273-278) yaitu: 1) Tugas menyusun kalimat, 2) Menulis berdasarkan rangsang visual, 3) Menulis berdasarkan rangsang suara, 4) Menulis dengan rangsang baku, 5) Menulis laporan, 6) Menulis surat, 7) menulis berdasarkan tema tertentu.

Berdasarkan dari berbagai asumsi di atas, maka dikatakan bahwa kemampuan menulis anak dapat tercipta dari berbagai bentuk menulis yang harus diaplikasikan dalam lingkup pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

c. Manfaat Menulis

Suparno dan Yusuf (2007:4) mengemukakan 3 manfaat menulis yaitu: a. meningkatkan kecerdasan, b. mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, c. menumbuhkan keberanian, mendorong kamauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut : 1) Manfaat yang pertama, adalah meningkatkan kecerdasan artinya dengan menulis, seseorang memiliki kemampuan mengharmonikan berbagai aspek meliputi: aspek pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, penuangan pengetahuan kedalam suasana bahasa yang jernih dan disesuaikan dengan jenis apa yang ditulis. 2)

Manfaat yang kedua, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, artinya dengan menulis dapat menghasilkan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanik tulisan. 3) Manfaat yang ketiga adalah dapat mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, artinya seorang penulis mau menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembacanya.

Ketiga manfaat tersebut di atas, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi murid melakukan kegiatan menulis.

d. Keterampilan Menulis

Menulis yang lebih dikenal dengan istilah “menulis“ merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang diajarkan kepada siswa yang belajar bahasa pada umumnya dan bahasa Indonesia pada khususnya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dimana menulis menghendaki siswa untuk menggali, menuangkan dan mengungkapkan gagasannya, perasaannya, dan pengalamannya serta penggunaan bahasa yang tepat. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menunjukkan kemampuan tersebut. Di dalam menulis siswa merasakan kurangnya keyakinan, minat, dan motivasi yang memadai untuk menulis. Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, guru semestinya membangkitkan dan mempertahankan kegairahan siswa untuk menulis serta menjadikan menulis itu merupakan

pekerjaan yang alami dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi atau teknik mengajar yang kondusif.

Pada dasarnya menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Hal-hal yang dikemukakan dalam tulisan bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau membaca buku. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspersif. Perbedaannya kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan tatap muka langsung (Tarigan, 1986).

Senada dengan hal itu, Mulyani (1999) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis, seseorang juga dituntut untuk menguasai komponen-komponen tulisan yang meliputi isi (materi) tulisan, organisasi, tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh

para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat (Rusilah: 2006).

Semi (1998: 90) dalam bukunya *Language Teaching Methodology*, mengemukakan bahwa ketakutan akan kegagalan bukanlah penyebab yang harus dipertahankan. Oleh karena itu, dia menawarkan konsep pengembangan keterampilan menulis meliputi: 1) Perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan, 2) Menulis sebagai suatu proses dan tulisan sebagai satu produk, 3) Struktur wacana tulisan, 4) Perbedaan antara penulis terampil dengan yang tidak terampil, dan 5) Penerapan keterampilan menulis dan proses pembelajaran.

e. Proses Menulis

Gorys (2001) mengemukakan secara padat proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasi.

1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul tulisan deskripsi, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

2) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu tulisan yang utuh.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan tulisan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur tulisan dan kebahasaan.

4) Mengedit

Apabila tulisan sudah dianggap sempurna, dilanjutkan dengan pengeditan.

5) Mempublikasikan

Menyampaikan hasil penulisan kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk nonecetakan.

f. Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris melalui Tarigan (2008: 7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna. Menurut Akhdiat (1993:2) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai, menggunakan bahasa yang diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tarigan (2008: 7) menyimpulkan bahwa terdapat empat ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

1) Jelas

Pembaca dapat membaca teks dengan cara tetap dan pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.

2) kesatuan dan organisasi

Pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan runtut.

3) Ekonomis

Penulis tidak akan menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan sehingga waktu yang digunakan pembaca tidak terbuang percuma.

4) Pemakaian bahasa dapat diterima

Penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar karena bahasa yang dipakai masyarakat kebanyakan terutama berpendidikan lebih mengutamakan bahasa formal sehingga mudah diterima.

2. Konsep Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Narasi

Istilah narasi berasal dari kata *narration* (Bahasa Inggris) yang berarti “cerita” dan *narrative* yang berarti “yang menceritakan”. Nurdin (2007: 71) mengatakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha

menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Senada seperti yang disampaikan oleh M. Atar Semi (1990: 32), narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Jos Daniel Parera (1993: 5) menyatakan bahwa tulisan narasi pada dasarnya adalah karangan atau tulisan yang berbentuk cerita sehingga bentuk karangan dan tulisannya bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Unsur utama dalam narasi yaitu waktu dan perbuatan.

Zainurrahman (2011: 32) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya bersifat fiktif, ada juga narasi yang factual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya. Intinya, narasi itu berasal dari kata "*to narrate*" atau "*to tell story*" yang artinya "menyampaikan cerita".

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian narasi yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan suatu peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu. Narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tulisan yang

menceritakan urutan kejadian secara kronologis yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik. Komik dalam penelitian ini sebagai perangsang dan pengembang ide/gagasan dalam tulisan narasi.

b. Jenis Narasi

Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Gorys Keraf, 2004: 136), yang artinya narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu, narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2004: 138), hal ini berarti narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis. Di bawah ini dijelaskan dalam tabel 1 perbedaan dari kedua narasi tersebut:

Tabel 2.1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

(Gorys Keraf, 2004: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat.

2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi yang berisi fakta disebut dengan narasi ekspositoris dan narasi yang berisi fiksi disebut dengan narasi sugestif. Penelitian ini menggunakan jenis narasi sugestif.

Narasi sugesti adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis sebagai alat untuk menyampaikan makna. Penulisan narasi pada penelitian ini dirangsang dengan menggunakan komik sebagai ide dasar imajinasi dan selanjutnya dikembangkan dalam sebuah tulisan narasi. Oleh karena itu, daya khayal yang berasal dari komik disebut dengan karangan narasi sugestif.

c. Unsur-unsur Narasi

Menurut Supriyadi (2006: 59-63) menyebutkan unsur-unsur pembangun dalam karangan fiksi, yakni 1) tema, 2) alur/plot, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar tempat dan waktu/ *setting*, 5) sudut pandang, dan 6) gaya bahasa. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut, sebagai berikut:

1) Tema

Tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita. Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Tema dapat berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang. Tema berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan cerita. Tema juga berfungsi sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita. Selain tema tersebut, tema cerita dapat juga menggambarkan pesan atau amanat pengarangnya. Pesan pengarang atau amanat pengarang biasanya diwujudkan melalui tokoh ceritanya, misalnya tokoh yang baik (protagonis) biasanya membawa amanat pengarang yang berupa ide, filosofi, saran atau pesan, nasihat, pemikiran, dan sebagainya.

2) Alur/Plot

Wellek (Supriyadi 2006: 60) mengatakan alur atau "*plot*" dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis, disusun secara sebab akibat.

Freytag (Supriyadi, 2006: 60) membagi struktur alur menjadi eksposisi, konflik, klimaks, peleraian (anti klimaks), dan penyelesaian (*conclusion*). Berdasarkan urutan/ tahapan struktur alur disusun, alur dapat digolongkan menjadi alur maju dan alur mundur.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh cerita merupakan pemegang amanah pengarangnya. Tokoh cerita yang membawa amanah pengarang disebut protagonis, sedangkan tokoh cerita yang melawan tokoh protagonis disebut tokoh antagonis.

4) Latar/*Setting*

Latar atau "*setting*" adalah waktu, tempat dan suasana yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat, waktu, dan suasana namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

5) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Terdapat 3 jenis model/cara pandang yang digunakan pengarang, yakni: a) narator aktif, b) narator pengamat, dan c) narator serba tahu.

6) Gaya Bahasa

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman batin seorang pengarang. Bahasa yang indah atau

lazimnya gaya bahasa yang indah mutlak dalam sebuah karya sastra. Salah satu penanda karya sastra yang membedakan dengan karangan ilmiah adalah penggunaan gaya bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan unsur-unsur pembentuk karangan fiksi antara lain: tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu/ *setting*, sudut pandang, dan gaya bahasa. Karangan narasi pada penelitian ini menggunakan unsur-unsur karangan fiksi yaitu: alur, penokohan, latar, dan tema (amanat).

d. Tokoh (*character*) dalam Karya Fiksi (*fantasi*)

Seringkali tokoh disamakan dengan istilah karakter ataupun watak, sejatinya hal itu adalah berlainan arti. Menurut Wiyatmi (2006: 30), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi, sedangkan karakter yang dalam bahasa induknya (Inggris) *character* merujuk pada istilah watak dalam bahasa Indonesia yang berarti kondisi jiwa ataupun sifat dari tokoh tersebut (Minderop, 2005: 2).

Dapat disimpulkan, bahwa tokoh adalah pelaku yang berada dalam karya fiksi sedangkan karakter atau watak adalah perilaku yang mengisi diri tokoh tersebut.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian lain mengenai tokoh. Sudjiman(1984: 16) menyatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa cerita dan berfungsi sebagai penggerak cerita.

Senada dengan itu, Sumardjo dan Saini (2001: 144) menjelaskan tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa, sebagaimana peristiwa yang digambarkan dalam sebuah alur. Dari pengertian tersebut, peranan tokoh sangat berpengaruh dalam perjalanan peristiwa dalam sebuah karya fiksi. Peristiwa dalam kehidupan sehari-hari selalu diemban oleh tokoh-tokoh tertentu, pelaku mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita melalui tokoh-tokohnya.

Tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dikaji dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi menurut Sayuti (2000: 74) dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh *sentral* (utama) dan tokoh tambahan (bawahan *peripheral*). Tokoh utama atau tokoh sentral adalah tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa cerita, dengan kata lain tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Volume kemunculan tokoh utama lebih banyak dibanding tokoh lain, sehingga tokoh utama biasanya, memegang peranan penting dalam setiap peristiwa yang diceritakan. Kemudian tokoh tambahan atau tokoh bawahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali (*peripheral character*), tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral.

Berdasarkan watak tokoh dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tokoh statis atau tokoh datar (*flat characterization*) dan tokoh dinamis, tokoh berkembang atau tokoh bulat (*rounded characterization*) (Wellek dan Warren, 1989: 288).

Sayuti (2000: 76) menjabarkan, berdasarkan watak tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sederhana dan tokoh kompleks. Tokoh sederhana yaitu tokoh yang diungkapkan atau disoroti dari satu segi watak saja. Tokoh ini bersifat statis, wataknya sedikit sekali berubah, atau bahkan tidak berubah sama sekali (misalnya tokoh kartun, kancil, film animasi), sedangkan tokoh kompleks yaitu tokoh yang seluruh segi wataknya diungkapkan. Tokoh ini sangat dinamis, banyak mengalami perubahan watak.

Tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra kebanyakan berupa manusia, atau makhluk lain yang mempunyai sifat seperti manusia. Artinya, tokoh cerita itu haruslah hidup secara wajar mempunyai unsur pikiran atau perasaan yang dapat membentuk tokoh-tokoh fiktif secara meyakinkan sehingga pembaca merasa seolah-olah berhadapan dengan manusia sebenarnya. Pernyataan itu diperkuat oleh Sayuti (2000: 68) yang mengatakan bahwa tokoh merupakan pelaku rekaan dalam sebuah cerita fiktif yang memiliki sifat manusia alamiah, dalam arti bahwa tokoh-tokoh itu memiliki “kehidupan” atau berciri “hidup” tokoh memiliki derajat *lifelikeness* “kesepertihidupan”. Karena karya fiksi merupakan hasil karya imajinatif atau rekaan, maka penggambaran watak tokoh cerita pun merupakan sesuatu yang artifisial, yakni merupakan hasil rekaan dari pengarangnya yang dihidupkan dan dikendalikan sendiri oleh pengarangnya. Pengarang tidak serta merta menciptakan dunia di luar logika para pembaca. Artinya pengarang memakai nama latar, peristiwa dan tokoh seperti keberadaannya di dunia nyata. Penciptaan tokoh oleh pengarang haruslah yang

benar-benar seperti manusia. Pada perkembangan karya sastra modern terdapat penciptaan tokoh yang dinilai tidak logis atau inkonvensional.

3. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan. Sebab masing-masing media itu mempunyai kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan baru dan pemanfaatan media yang diperbahatui.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harafiah berarti “perantara atau penyalur”. Menurut Nurgiyantoro (2001: 78), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Sedangkan menurut Nafiah(1989: 86), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan yang merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, salah satunya adalah media visual yaitu media gambar. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling

umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Arief S. Sadiman, 1986: 29)

Menurut Sudjhana (2005: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Sedangkan Azhar Arsyad (1995: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 2), disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

b. Media dalam Proses Pembelajaran

Hal yang penting dalam belajar adalah perubahan perilaku, dan itu terjadi target dari belajar. Dengan belajar seseorang yang tadinya tidak hanya pada pengetahuan yang bersifat konseptual, melainkan juga hal-hal yang menyangkut keterampilan serta sikap pribadi yang mempengaruhi prilakuseseorang. Ada lima area yang disentuh berkenaan dengan belajar yaitu:

- 1) Citra diri dan perkembangan kepribadian

- 2) Latihan keterampilan hidup
- 3) Cara berpikir atau pola pikir
- 4) Kompetensi atau kemampuan yang bersifat akademik, fisik, dan artristik.
- 5) Area yang bersifat rohani, yang menyangkut pengenalan seseorang terhadap Tuhan (Margono: 2004).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pembelajaran yang dikembangkan melalui media sangat besar fungsi dan kegunaannya. Tidak sekedar mampu menyampaikan informasi sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran konvensional pada umumnya, namun lebih dari itu pembelajaran yang berbantuan media mampu menjadikan proses penyampaian informasi menjadi jauh lebih menarik bagi siswa.

Menurut Susilana (2008:9), secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
- 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengansumber belajar;
- 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya;
- 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengaiaman, danmenimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Susilana, 2008:9) menyebutkan kontribusi media terhadap pembelajaran antara lain:

- 1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar;
- 2) pembelajaran dapat lebih menarik;
- 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar;
- 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan;
- 7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; peran guru berubah ke arah yang positif.

Dari pendapat para ahli mengenai fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat baik bagi guru ataupun bagi siswa. Adapun manfaat bagi guru adalah:

- 1) media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) media dapat menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Baik itu keterbatasan tenaga, waktu atau pengetahuan.
- 3) media membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) dengan menggunakan media pembelajaran guru menjadi lebih kreatif dalam
- 5) menyampaikan materi karena menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Sedangkan manfaat yang didapat oleh siswa dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran dibandingkan tanpa bantuan media;
- 2) menghindarkan verbalisme diantara siswa;
- 3) siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar;
- 4) siswa akan lebih mengembangkan ketiga ranahnya, kognitif, afektif dan psikomotor;
- 5) dengan media pembelajaran siswa dapat lebih mengenal lingkungannya.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran bertujuan untuk membantu meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam proses belajar mengajar guru berhak menentukan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus cermat dan tepat karena media pembelajaran sangat beragam dan masing-masing media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri.

Soeparno (1988: 10) menyarankan dalam memilih media antara lain (1) guru mengetahui karakteristik semua media, agar guru mengetahui kesesuaian media dengan informasi yang dikomunikasikan, (2) media seharusnya dipilih sesuai metode yang akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar, (3) guru hendaknya memilih media sesuai materi yang disajikan, (4) media yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan, dan (5) media yang dipergunakan hendaknya sesuai dengan

kegiatan kreativitas guru sebagai pemakai, sebab ada media tertentu yang efektifitas penggunaannya sangat tergantung pada kreativitas guru.

Menurut Latuheru (1988:34) bahwa criteria pemilihan media pembelajaran haruslah sesuai dengan karekteristik siswa, hakikat, tujuan yang ingin dicapai, cara atau pendekatan apa yang ingin digunakan, dan hambatan-hambatan yang ingin digunakan dan hambatan hambatan pada situasi pembelajaran.

Menurut Sudiman (1990:285) ada 4 faktor yang perlu di pertimbangkan dalam memilih media, yaitu: (1) tujuan intuksional yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa atau sarana, (3) jenis rangsangan yang ingin diraih, (4) keadaan latar belakang lingkungan kondisi setempat bdalam luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

4. Cartoon Character Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Cartoon Character

Salah satu contoh media gambar yang cukup unik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan adalah gambar kartun yang memiliki karakter kuat dalam ingatan anak-anak. Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat di surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting

dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna. Sudrajat (2008: 44), “Pengertian kartunstrip adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang atau gagasan yang dirangkai sehingga mengandung makna.”

Seringkali tokoh disamakan dengan istilah karakter ataupun watak,sejatinya hal itu adalah berlainan arti. Menurut Wiyatmi (2006: 30), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi, sedangkan karakter yang dalam bahasa induknya (Inggris) *character* merujuk pada istilah watak dalam bahasaIndonesia yang berarti kondisi jiwa ataupun sifat dari tokoh tersebut (Minderop,2005: 2). Dapat disimpulkan, bahwa tokoh adalah pelaku yang berada dalam karya fiksi kartun sedangkan karakter atau watak adalah perilaku yang mengisi diri tokoh kartuntersebut.

Kartun yang baik hanya mengandung satu gagasan saja. Ciri khas kartun adalah memakai karikatur, sindiran yang dilebih-lebihkan, perlambang dan humor pilihan. Humor sering dan biasa membuat orang tertawa, terutama dalam kartun-kartun yang berisi pertentangan politik bagi para pembaca surat kabar. Kekuatan kartun untuk mempengaruhi pendapat umum, terletak pada kekompakkannya, penyederhanaan isinya, dan perhatian yang sungguh-sungguh yang dapat dibangkitkan secara tajam melalui gambar-gambar yang mengandung humor. Ciri kartun lainnya adalah melukiskan suatu pola pengkritikan terhadap individu-individu dalam arti untuk memperoleh isu-isu yang penting.

b. Prosedur Pembelajaran Menggunakan Media Cartoon Character

Menurut Djamarah (2007: 55) adapun langkah-langkah dalam pembelajaran mengarang dengan media kartun strip adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Merumsukan tujuan pembelajaran mempertimbangkan sasaran pembelajaran (cocok untuk siswa kelas berapa);
- b) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama pelaksanaan belajar dengan media kartunstrip;
- c) Menyusun tata tertib atau aturan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartunstrip;
- d) Memilih gambar kartunstrip yang sesuai untuk media pembelajaran.

2) Pelaksanaan

- a) Guru memberikan contoh karangan dengan menggunakan media kartunstrip.
- b) Siswa memperhatikan gambar kartunstrip yang ditunjukkan oleh guru.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai gambar kartunstrip yang telah ditunjukkan.
- d) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk membuat pikiran pokok dari beberapa gambar kartunstrip yang telah ditunjukkan.
- e) Siswa mendengarkan pengarahan guru dalam membuat suatu karangan dengan menggunakan gambar kartunstrip.

- f) Siswa membuat suatu karangan berdasarkan media kartunstrip sesuai pengarahan dari guru.

C. Kerangka Pikir

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis atau menyusun paragraf adalah topikparagraf, penyusunan kalimat utama, kalimat penjelas. Kemudian kesatuan paragraf, dan kepaduan suatu paragraf. Paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung satu tema atau topik serta perkembangannya, paragraf juga dikategorikan sebagai wacana yang berfungsi mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap, tetapi masih berkaitan dengan isi seluruh wacana, yang dapat dibentuk dari satu kalimat atau kelompok kalimat yang saling bertautan satu sama lain.

Sebuah paragraf ditandai dengan satu gagasan pokok (pokok pikiran), karena itu kalimat-kalimat yang membentuk sebuah paragraf hendaklah diatur secermat mungkin agar paragraf itu tidak menyimpang dari gagasan pokok, sebab ciri yang paling mudah dikenali pada satu paragraf adalah kepaduan gagasan dan kepaduan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang dijadikan oleh penulis sebagai landasan berpikir yang mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Jika digunakan media *cartoon character* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan siswa menulis cerita fantasi akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa melalui penggunaan media *cartoon character*. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini meliputi aktivitas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersiklus, yaitu siklus I dan siklus II. Agar dapat melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

B. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa VII C SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, tahun ajaran 2018/2019.

3. Waktu Penelitian

Adapun lamanya penelitian ini adalah akan berlangsung selama 2 bulan dalam satu semester pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

C. Fokus Penelitian

1. Penelitian di fokuskan pada kemampuan siswa menulis cerita fantasi melalui penyusunan kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Mengamati proses pembelajaran menulis cerita fantasi siswa berdasarkan strategi penyusunan kalimat.
3. Menganalisis kemampuan siswa menulis cerita fantasi melalui tes dan teknik observasi atau pengamatan proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan skenario penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan sebagai berikut:



Bagan Desain PTK (Subiyantoro: 2007)

Tiga tahap PTK pada siklus pertama sebagai berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi masalah konkret dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas.
2. Masalah konkret diperoleh dari hasil pengamatan dan informasi dari guru bahasa Indonesia.
3. Peneliti menentukan permasalahan pembelajaran menulis cerita fantasi yang perlu mendapat penanganan.
4. Peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan I pembelajaran menulis cerita fantasi dengan media *cartoon character*.

Tiga tahapan lanjutan sebagai berikut:

1. Dari tahap pengamatan, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan ke-2 tersebut ditemukan sejumlah informasi penting tentang pemanfaatan media *cartoon character* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.
2. Peneliti bersama praktisi memperbaiki perencanaan tindakan 2 berdasarkan refleksi tindakan I.
3. Peneliti bersama praktisi melaksanakan tindakan 2.
4. Peneliti bersama praktisi melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan 2, mengevaluasi, dan melanjutkan refleksi pembelajaran menulis cerita fantasi.

Tahap lanjutan ke-3

1. Dari hasil pengamatan, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan ke-2, diperoleh sejumlah informasi tentang kemajuan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan fiksi dengan strategi media gambar.
2. Peneliti dan praktisi merevisi perencanaan pembelajaran dan sekaligus melaksanakan tindakan ke-3.
3. Peneliti dan praktisi melakukan pengamatan, evaluasi, dan refleksi terhadap tindakan ke-3.
4. Kegiatan Terakhir

Setelah target pembelajaran tercapai dengan indikatornya telah terjadi peningkatan pembelajaran, menulis paragraf dengan media *Cartoon Character*. Kegiatan tahap akhir pada proses evaluasi, maka semua rangkaian pembelajaran telah dinyatakan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh teknik atau cara pengumpulan data yang terdiri atas.

1. Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang dimaksud adalah menyusun kalimat berdasarkan karakter yang terdapat dalam gambar kartun tersebut.

2. Teknik Observasi

Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengamatan terhadap objek sambil mencatat hal-hal yang dinyatakan penting dan berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi yang diterapkan pada penelitian ini, adalah observasi partisipan. Artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini ialah, bahwa peneliti telah merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya. Peneliti mengenal situasi itu dengan baik, karena ia berada di dalamnya, dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisa peningkatan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan dilihat dari hasil siklus II apakah lebih tinggi atau lebih rendah dari hasil pelaksanaan siklus I. Bila hasil pada siklus II lebih tinggi; strategi media *Cartoon Character* dalam pembelajaran menulis karangan fiksi meningkat (baik).

Penggolongan nilai perseorangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

0	-	32	Sangat rendah
33	-	54	Rendah
55	-	64	Sedang

65 - 84 Tinggi

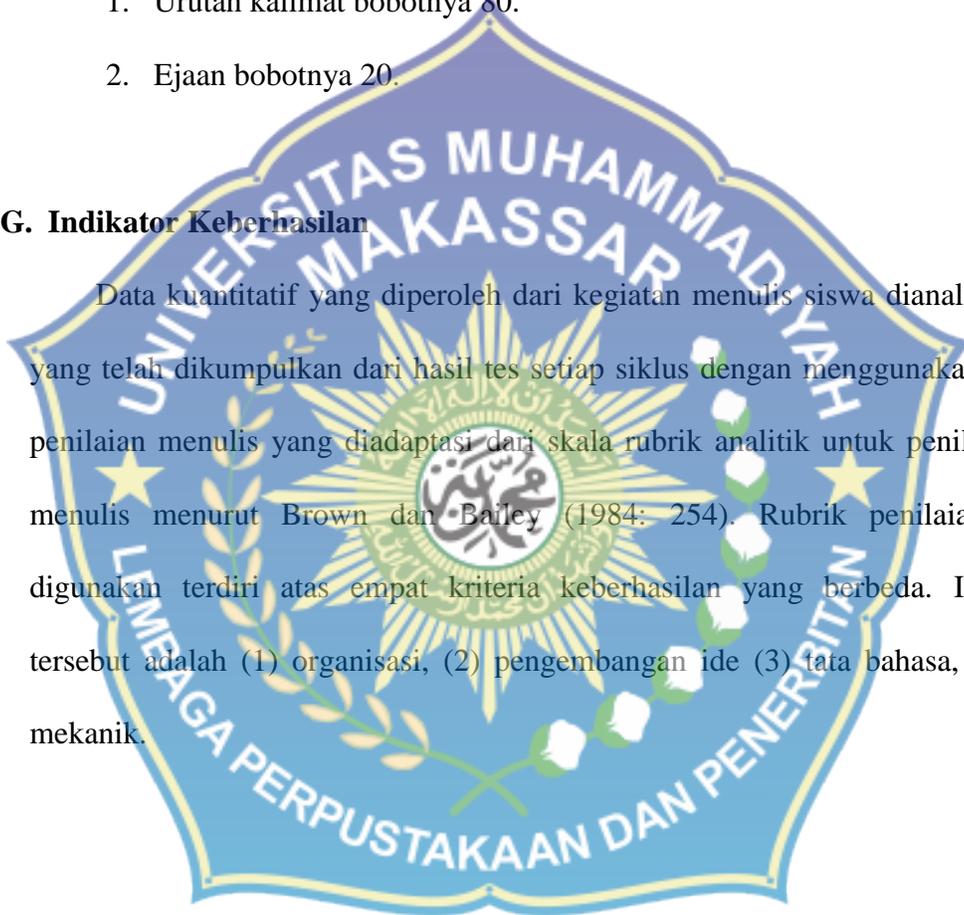
85 - 100 Sangat tinggi.

Rambu penelitian dititikberatkan pada :

1. Urutan kalimat bobotnya 80.
2. Ejaan bobotnya 20.

G. Indikator Keberhasilan

Data kuantitatif yang diperoleh dari kegiatan menulis siswa dianalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil tes setiap siklus dengan menggunakan rubrik penilaian menulis yang diadaptasi dari skala rubrik analitik untuk penilaian tes menulis menurut Brown dan Bailey (1984: 254). Rubrik penilaian yang digunakan terdiri atas empat kriteria keberhasilan yang berbeda. Indikator tersebut adalah (1) organisasi, (2) pengembangan ide (3) tata bahasa, dan (4) mekanik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Rancangan Tindakan

Pada materi siklus I ini, tindakan pembelajaran direncanakan untuk menyajikan materi bahasa Indonesia dengan waktu 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua yaitu penerapan media *cartoon character* dalam proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga evaluasi teks siklus I, rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing, yaitu berupa:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Lembar Kerja Siswa.
- c. Teks Akhir.

Pelaksanaan tindakan direncanakan 2x40 menit yang dilaksanakan untuk 3 kegiatan. Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu 15 menit, pada kegiatan ke 2 dengan alokasi waktu \pm 40 menit, merupakan penerapan media *cartoon character* dan kegiatan ketiga dengan alokasi waktu \pm 15 menit. Kegiatan akhir yaitu penutup.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran. Agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat

teramati dengan baik, maka kegiatan pengamatan dibantu oleh guru kelas yang berperan sebagai pengamat.

1. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran dengan penerapan media *cartoon character* untuk lebih jelasnya proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *cartoon character* digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (Alokasi Waktu 15 Menit)

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengawali pelajaran dengan mengajak murid untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian ditindaklanjuti dengan absensi murid sebanyak 30 orang, selanjutnya memperkenalkan topik materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan yang terakhir memberi kesempatan untuk mempersiapkan alat tulis dan gambar yang akan digunakan sebagai media bantu dalam menyusun cerita fantasi.

Kegiatan Inti (Alokasi Waktu 40 Menit)

Kegiatan ini merupakan kegiatan kedua, pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan penerapan media *cartoon character* sebelum murid di persilahkan untuk memperhatikan beberapa contoh bacaan terkait , guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan media *cartoon character*. setelah semua murid paham tentang cara pelaksanaan pembelajaran, guru membagikan teks

bacaan terkait teks cerita fantasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, setelah itu mengajak murid untuk melakukan *survey* terhadap teks bacaan tersebut dalam hal ini guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, ide utama dan ide pendukung dalam bacaan tersebut. Setelah semua murid melakukan *survey*, guru mengajak murid untuk membuat karangan fantasi berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan sebelumnya, selanjutnya secara mandiri dengan didampingi oleh guru, siswa diminta untuk menyusun kalimat menjadi beberapa paragraf berdasarkan cerita fantasi yang pernah siswa dengarkan atau lihat melalui buku cerita, radio, atau media televisi.

Kegiatan Akhir (Alokasi Waktu 15 Menit)

Pada kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan dari hasil membaca teks cerita tersebut dan yang terakhir menutup pelajaran dengan mengajak murid untuk berdoa bersama.

2. Hasil Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode media *cartoon character*. Dari aspek guru diperoleh data sebagai berikut:

a. Aspek Guru

Pada kegiatan awal guru, semua indikator yang menjadi penilaian dapat terlaksana dengan baik yaitu mengajak murid berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen.

Pada kegiatan inti dari 5 indikator yang menjadi penilaian terdapat 1 indikator yang tidak dilaksanakan dengan baik yaitu guru tidak memberi petunjuk atau contoh kepada murid bagaimana cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah di tandai dari hasil *survey*.

Kegiatan penutup masih terdapat 1 indikator yang tidak dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu guru tidak memotivasi murid agar giat untuk belajar.

b. Aspek Murid

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Masih banyak murid yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Masih banyak murid yang belum mampu menyusun kalimat dari hasil *survey* yang dilakukan.
- 3) Masih banyak murid yang hanya sekedar menulis tanpa mengetahui apa yang ide utama yang harus dikembangkan.
- 4) Masih banyak murid yang belum mampu mengembangkan sebuah kalimat menjadi paragraf berdasarkan ide utama.

3. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada murid yang belum aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, murid belum

mahir mengemukakan pendapatnya atau bertanya kalau terdapat hal-hal yang belum di mengerti, bahkan mereka hanya mendengarkan dan memperhatikan temannya yang sedang belajar, serta murid mengalami kesulitan dalam memnentukan ide utama disetiap paragraf dari hasil *survey* yang dilakukan.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pekerjaan membaca pemahaman pada siklus 1 dengan penerapan media *cartoon character* pada siklus 1 dari hasil pekerjaan tersebut sebagian murid masih belum mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga paragraf yang tersusun kurang tepat. Permasalahan ini terjadi karena sisiwa tak mampu menentukan ide utama sehingga tak mampumengembangkan kalimat menjadi paragrafrita fantasi yang siswa telah tentukan sebagai acuan penulisan karangan cerita fantasi yang baik berdasarka judul. Dari hasil pekerjaan murid tersebut pada siklus 1 apabila dirata-ratakan hanya memperoleh nilai 60,16 untuk melengkapinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi dan Persentase Kemampuan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIC Melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	14	46,67
3	55 – 64	Sedang	11	36.67

4	65 – 84	Tinggi	5	16,67
5	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah		30	100

Sumber : diolah dari lampiran

Hasil kemampuan keterampilan menulis siswa melalui media *Cartoon Character* pada siklus pertama dengan distribusi dan persentase sebagai berikut tinggi 5 orang (16,67%), sedang 11 orang (36,67%), rendah 14 orang (46,67%), tidak ada siswa yang memperoleh skor sangat tinggi dan sangat rendah (0 %).

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Rancangan Tindakan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pelaksanaan siklus II disusun rancangan tindakan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Menyiapkan teks bacaan/cerita

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini dilaksanakan untuk kemampuan murid dalam menulis karangan fantasi dengan beberapa refleksi dari siklus I. proses pembelajaran pada tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (2x40 menit).

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran dengan penerapan media *Cartoon Character* untuk lebih jelasnya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal (Alokasi Waktu 15 Menit)

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengawali pelajaran dengan mengajak murid untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian ditindak lanjuti dengan absensi murid sebanyak 30 orang, selanjutnya memperkenalkan topik bacaan yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan yang terakhir memberi kesempatan untuk mempersiapkan alat tulis dan gambar cerita fantasi sebagai media yang ingin digunakan dalam menulis cerita fantasi.

Kegiatan Inti (Alokasi Waktu 40 Menit)

Kegiatan ini merupakan kegiatan kedua, pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan penerapan media *cartoon character* sebelum murid dipersilahkan membaca terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan media *cartoon character*. Setelah semua murid paham tentang cara pelaksanaan pembelajaran, guru membagikan teks bacaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, setelah itu mengajak murid untuk melakukan *survey* terhadap beberapa gambar yang akan dijadikan sebagai acuan penulisan cerita fantasi tersebut dalam hal ini guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh gambar yang disediakan apakah sudah lengkap dan sesuai. Setelah

semua murid melakukan *survey* guru mengajak murid untuk menyusun beberapa pertanyaan dari rangkaian gambar *cartoon character* tersebut berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan. Selanjutnya, secara mandiri dengan dampingan guru siswa menulis karangan fantasi berdasarkan media gambar *cartoon character* yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan Akhir (Alokasi Waktu 15 Menit)

Pada kegiatan guru memberikan kesimpulan dari hasil membaca teks bacaan/cerita selanjutnya memberikan motivasi agar giat untuk belajar dan yang terakhir menutup pelajaran dengan mengajak murid untuk berdoa bersama.

3. Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah yang merupakan hasil refleksi pada siklus I semuanya terlaksanakan dengan baik, adapun indikator penilaiannya yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Guru

Pada kegiatan awal guru pada siklus ke II dari indikator yang menjadi penilaian yaitu murid berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran dapat terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan inti dari 6 indikator yang menjadi penilaian semuanya terlaksana dengan baik, adapun 6 indikator tersebut yaitu:

- 1) Guru memberikan contoh karangan dengan menggunakan media kartunstrip.

- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk membuat pikiran pokok dari beberapa gambar *cartoon character* yang telah ditunjukkan.
- 3) Siswa mendengarkan pengarahan guru dalam membuat suatu karangan dengan menggunakan gambar *cartoon character*.
- 4) Guru membimbing siswa dalam menyusun kalimat secara berurut berdasarkan gambar *cartoon character*.
- 5) Guru menyampaikan kesimpulan dan indikator penilaian terkait membuat karangan fantasi menggunakan media *cartoon character*.

Kegiatan penutup juga terlaksana dengan baik yaitu menyimpulkan hasil dari membaca cerita, serta memotivasi murid agar giat untuk belajar.

b. Aspek Murid

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di peroleh data sebagai berikut:

- 1) Murid memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa memperhatikan media gambar *cartoon character* yang ditunjukkan oleh guru. Murid mampu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media gambar *cartoon character* yang telah ditunjukkan.

- 4) Siswa mendengarkan pengarahan guru dalam membuat suatu karangan dengan menggunakan gambar *cartoon character*.
- 5) Siswa membuat suatu karangan berdasarkan media gambar *cartoon character* sesuai pengarahan dari guru.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa seluruh murid sudah secara aktif ikut dalam proses pembelajaran, murid sudah mampu membuat pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan tanpa melihat buku.

Berdasarkan hasil pekerjaan membaca pemahaman dengan penerapan media *cartoon character* pada siklus II dari hasil pekerjaan tersebut hampir semua murid sudah mampu membaca pemahaman dengan baik.

Tabel 4.2. Distribusi dan Persentase Kemampuan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIIC Media *Cartoon Character* pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	1	3,33
3	55 – 64	Sedang	9	30,00
4	65 – 84	Tinggi	14	46,67
5	85 – 100	Sangat Tinggi	6	20,00

	Jumlah	30	100 %
--	--------	----	-------

Sumber : diolah dari lampiran

Hasil kemampuan keterampilan menulis siswa melalui media *cartoon character* pada siklus kedua dengan distribusi dan persentase sebagai berikut sangat tinggi 6 orang (20,00), tinggi 14 orang (46,67%), sedang 9 orang (30,00%), rendah 1 orang (3,33%), tidak ada siswa yang memperoleh skor sangat rendah (0 %).

Tabel 4.3. Distribusi dan Persentase Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIIC Melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	%	Siklus II	%
1.	Sangat Rendah	0	0	0	0
2.	Rendah	14	46,67	1	3,33
3.	Sedang	11	36,67	9	30,00
4.	Tinggi	5	16,67	14	46,67
5.	Sangat Tinggi	0	0	6	20
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : diolah dari lampiran

5. Aktivitas siswa

Skor hasil aktivitas siswa jika dikelompokkan maka diperoleh distribusi skor aktivitas siswa, dapat ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Aktivitas Kemampuan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII C Melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	26	90	30	100
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	14	48	25	86
3	Siswa yang aktif berdiskusi kelompok	12	41	18	62
4	Siswa yang berpartisipasi dalam kelompok belajar	13	45	19	66
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	10	15	52
6	Siswa yang mengajukan diri mempersentasikan	6	21	16	55

	hasil diskusi kelompok				
7	Siswa yang aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan oleh guru	16	55	27	93
8	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis	5	17	18	62
	Jumlah		328		576
	Rata-Rata		41%		72%

Sumber: diolah dari lampiran

Data aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 41% meningkat menjadi 72% pada siklus II. Sedangkan observasi aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

A. Pembahasan

a. Hasil Belajar

1. Siklus I

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *lampiran* maka rangkuman statistik skor hasil keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong melalui media *Cartoon Character* sebagai berikut :

Tabel 4.5. Indikator Hasil Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII C melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus I

No	Indikator	Nilai
1.	Subjek penelitian	30
2.	Skor maksimum	100
3.	Skor minimum	33,33
4.	Rentang skor	66,67
5.	Rata-rata	57,22

Sumber : diolah dari lampiran

Dari tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil kreatifitas menulis siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Barombong II melalui media *cartoon character* pada siklus I diperoleh skor rata-rata 57,22 skor ideal 100, skor minimum 33,33 dan skor maksimum 100.

Dengan demikian bila kita kaitkan antara rata-rata skor dengan kategorisasi skor maka hasil kemampuan kreatifitas menulis siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Barombong melalui media *cartoon character* pada siklus I termasuk kategori sedang.

Apabila hasil keterampilan menulis siswa kelas VIII C pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan keterampilan menulis melalui media *cartoon character* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 4. 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VIIC melalui media *Cartoon Character* pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak tuntas	24	80
65-100	Tuntas	6	20
Jumlah		30	100%

Sumber : diolah dari lampiran

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan dalam keterampilan menulis melalui media *cartoon character* yaitu 24 (80 %) dari 30 siswa termasuk kategori tidak tuntas dan 6 (20%) dari 30 siswa termasuk kategori tuntas artinya lebih setengah dari jumlah siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus II.

2. *Siklus II*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tercantum pada lampiran maka rangkuman statistik skor hasil kemampuan kreatifitas menulis siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Barombong melalui media *cartoon character* sebagai berikut :

Tabel 4.7.Indikator Hasil Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIC melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Subjek penelitian	30
2.	Skor maksimum	100
3.	Skor minimum	50
4.	Rentang skor	50
5.	Rata-rata	72,22

Sumber : diolah dari lampiran

Dari tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan kreatifitas menulis siswa kelas VIIC melalui media *cartoon character*, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 72,22 skor ideal 100, skor minimum 50,00 dan skor maksimum 100. Dengan demikian hasil peningkatan kemampuan kreativitas siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Barombong melalui media *cartoon character* pada siklus II berada dalam kategori tinggi karena antara rata-rata dalam kategorisasi skor terdapat frekuensi tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VIIIIC pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Kreativitas Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIIIC melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus II

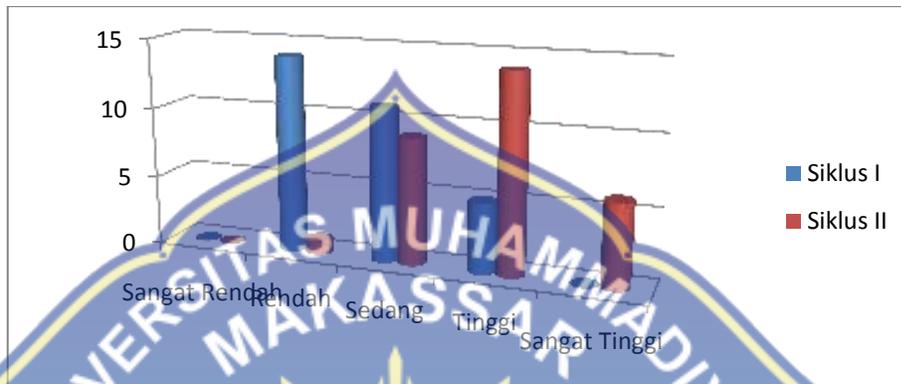
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	tidak tuntas	10	33,33
65-100	Tuntas	20	66,67
Jumlah		30	100%

Sumber : diolah dari lampiran

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase kemampuan kreatifitas menulis siswa kelas VIIIIC melalui media *cartoon character* sebesar 66,67 % yaitu 20 dari 30 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 10 dari 30 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hasil kemampuan kreativitas menulis siswa melalui media *cartoon character* pada kedua siklus yang telah dikategorikan dalam bentuk persentase kemudian dibandingkan pada grafik di bawah ini

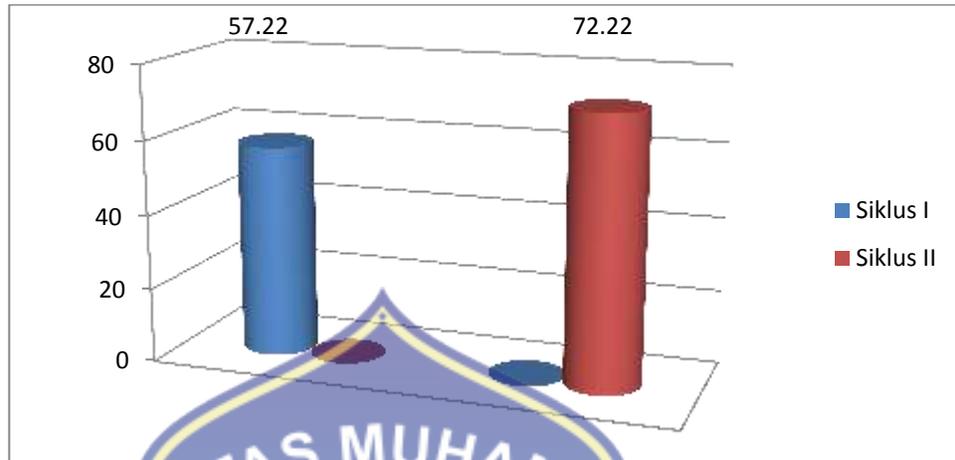
Grafik 4.1. Distribusi Nilai Hasil Kemampuan Kreativitas Menulis Siswa Kelas VIII C melalui Media *Cartoon Character* pada Kedua Siklus



Terjadi pergeseran nilai kemampuan kreativitas menulis siswa melalui media *cartoon character* dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan nilai kategori sedang ke tinggi diikuti penurunan nilai kategori rendah sehingga puncak nilai bergeser ke kategori tinggi.

Proses pembelajaran yang lebih efektif tentu didasari oleh perencanaan yang matang sehingga aktivitas siswa dapat meningkat dengan demikian sebagai konsekuensinya adalah peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan nilai rata-rata kedua siklus dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut :

Grafik 4.2. Perbandingan Rata-rata Hasil Kemampuan Kreativitas Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII C melalui Media *Cartoon Character* Siklus I dan Siklus II



Selanjutnya pada grafik 4.2 memperlihatkan peningkatan hasil kemampuan kreativitas menulis siswa melalui media *Cartoon Character* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.9 Perbandingan Skor tiap Siklus hasil Kemampuan Kreativitas Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII C melalui Media *Cartoon Character* pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor perolehan siswa			Tidak Tuntas		Tuntas	
	minimal	maksimal	Rt	Frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
Siklus I	33,33	100	57,22	24	80	6	20,00
Siklus II	50,00	100	72,22	10	33,33	20	66,67

Sumber diolah dari lampiran

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 57,22 menjadi 72,22 dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II dari 20% menjadi 66,67%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu standar ketuntasan klasikal 65%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil kemampuan kreativitas menulis siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Barombong melalui media *cartoon character* tahun pelajaran 2018/2019.

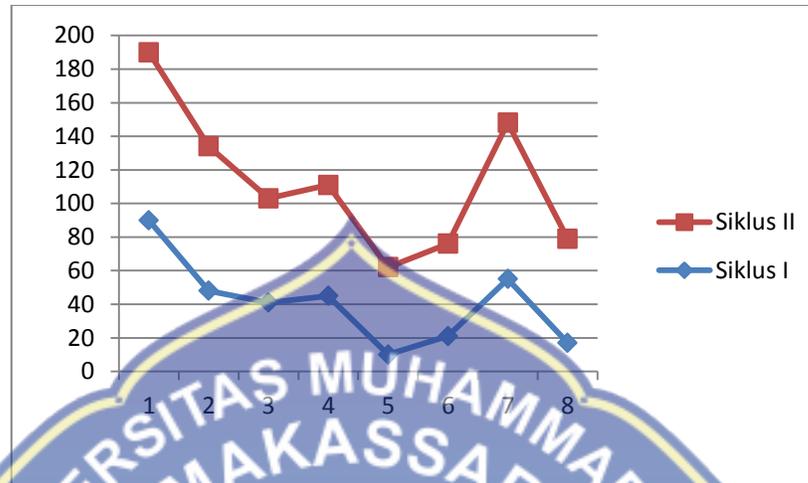
Nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan nilai UASBN bahasa Indonesia yaitu nilai rata-rata 65,00 menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis cerita fantasi siswa melalui media *Cartoon Character* dalam penelitian ini masih lebih baik.

b. Aktivitas Siswa

Rata-rata peningkatan aktivitas siswa adalah 41% pada siklus I dan 72% pada siklus II sebagaimana terlihat pada grafik 4.3 berikut:



Grafik 4.3 Distribusi Persentase Aktivitas siswa



Selain terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi melalui media *cartoon character* dari siklus I ke siklus II terjadi pula perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan yang dimaksud adalah:

- 1) Perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penekanan suatu materi, aktif berdiskusi kelompok dan berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing
- 2) Banyaknya siswa yang mengajukan dirinya mempresentasikan hasil diskusi
- 3) Tumbuhnya kesadaran siswa mengerjakan PR

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

1. Refleksi siklus I

- a) Pada siklus I, pertemuan pertama penelitian, kegiatan latihan berlangsung cukup baik dimana awal latihan setiap kelompok mengerjakan latihan dengan antusias namun kendala yang dihadapi adalah ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok diskusi.
- b) Pada pertemuan kedua masih ada kelompok yang belum mampu mempresentasikan hasil diskusinya namun guru dapat memberi motivasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung lancar.
- c) Hasil evaluasi siklus I rata-rata 57,22 %
- d) Ketuntasan belajar siswa dalam kreatifitas menulis kelas VIII melalui media *cartoon character* adalah 20%.

2. Refleksi siklus II

- a. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses latihan dilihat dari aktivitas siswa yang bekerjasama dalam kelompok meningkat.
- b. Perhatian siswa dalam proses latihan meningkat.
- c. Nilai hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I 57,22% ke siklus II rata-rata 72,22%.
- d. Ketuntasan kemampuan siswa meningkat dari siklus I adalah 20% ke siklus II adalah 66,67%.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan jurnal harian sebagai perrefleksi untuk mengetahui perkembangan pembelajaran menulis cerita fantasi dan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Barombong berperan sangat besar dan mementingkan interaksi yang aktif antara siswa dan guru melalui tanya jawab belajar yang terdapat dalam indikator jurnal harian.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh hasil yang berbeda. Perolehan nilai pada penulisan cerita fantasi secara berkelompok tersebut ditetapkan berdasarkan acuan penentuan skor dan nilai. Perolehan skor di bawah 70% akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Akan tetapi, siswa yang memperoleh nilai di atas 70% dikatakan telah memenuhi standar ketercapaian.

Pernyataan tersebut didukung oleh Rose dan Malcolin (2002) bahwa pemantauan diri, evaluasi diri dan instropeksi terus menerus merupakan karakteristik kunci yang harus dimiliki oleh pembelajar yang punya motivasi diri. Lebih lanjut dikatakan Rose dan Malcolin (2002) bahwa pebelajarn menulis dengan menggunakan jurnal sangat dianjurkan oleh beberapa ahli yang mengetahui gaya belajar yang tepat. Dikatakan, bahwa pelajar “yang dapat menguasai mentalnya” senantiasa bersedia mengevaluasi diri dan perilakunya sendiri dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Mereka memeriksa dan mengkaji diri. Dengan jurnal dapat terus mengembangkan

kebiasaan berpikirnya secara otomatis dan mengevaluasi proses pembelajaran menulisnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat De Porter (2003) bahwa jika seorang guru menginginkan agar tetap menjaga minat para siswanya adalah dengan menggunakan prinsip KEG, yakni *Know what you want* (ketahuilah yang Anda inginkan), *Explain what you want* (jelaskanlah yang Anda inginkan), *Get what you want* (dapatkanlah yang Anda inginkan). Prinsip ini diaktualisasikan dalam bentuk tanya jawab tentang pembelajaran yang terdapat dalam bentuk jurnal harian siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

Hasil belajar peningkatan kemampuan kreativitas menulis cerita fantasi melalui media *cartoon character* pada siklus I dengan skor rata-rata 57,22% meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 72,22%.

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis melalui media *cartoon character* siklus I ke siklus II meningkat dengan adanya peningkatan persentase 41% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menanamkan konsep pada siswa tentang guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Bentuk pembelajaran dengan media *cartoon character* perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.

3. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian di pertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu yang pelaksanaan.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan media *cartoon character* pada mata pelajaran lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 1996. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Akhaidah, dkk.1991. Keterampilan Menulis. Bandung: Alfabeta.
- Arif S Sudiman. 2005. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. 2006. Media pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Arsyad. 2009. Media Pengajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi
- Gorys Keraf,2001. Argumentasi Dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Ade Suhailah. 2007. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas II MIN Ngawen. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ika Fibrianti. 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Dengan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas V SD Negeri Bendosari Kecamatan Nguntoronadi Tahun Ajaran 2008/2009. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan. 2001. Pintar Bahasa Indonesia 4 A. Bandung: Puri Pustaka.
- Ismail Marahimin. 2004. Menulis Secara Populer. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Jos Daniel Parera. 1993. Menulis Tertib dan Sistematis. Jakarta: Gramedia
- Marahimin, Ismail. 1993. Menulis secara Populer. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muda, Ahmad, A. K. 2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Reality Publisher.
- Nafiah A Hadi. 1989. Aku Ingin Jadi Pengarang. Surabaya : Usaha Nasional.

- Nana Sudjhana dan Ahmad Rivai . 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Bahasa dan Proses Pengajaran Menulis. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurudin. 2007. Dasar-dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Rusilah, 2006. Penerapan Strategi Area Isi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana bagi Siswa. Bandung: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Bandung.
- Sadiman.1993. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Jakarta: PT. Rajawali.
- Semi, M. Atar. 1995. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Mugantara.
- Soeparno. 1980. Media Pengajaran Bahasa. Yogyakarta : Proyek Peningkatan Pengembangan Program Tinggi IKIP.
- Sudradjat. 2008. Ketrampilan Menulis. Bandung: Puri Pustaka.
- Supriyadi. 2006. Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Suriamiharjo, 1996. Pengembangan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Semarang: Prima Nugraha Pratama.
- Susilana, Rudi, dkk. 2008. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian. Bandung: CV. Wacana Prima.
- S. Margono. 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineika Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sumantri Mulyani dan Permana Johar. 1999. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Suparno. 1980. Media Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: PT3 IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Djago, 1990. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. Pengantar Dunia Karang-Mengarang. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Widiyamartaya. 1990. Seni Menuangkan Gagasan. Yogyakarta.

Zainurrahman. 2011. Menulis dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.



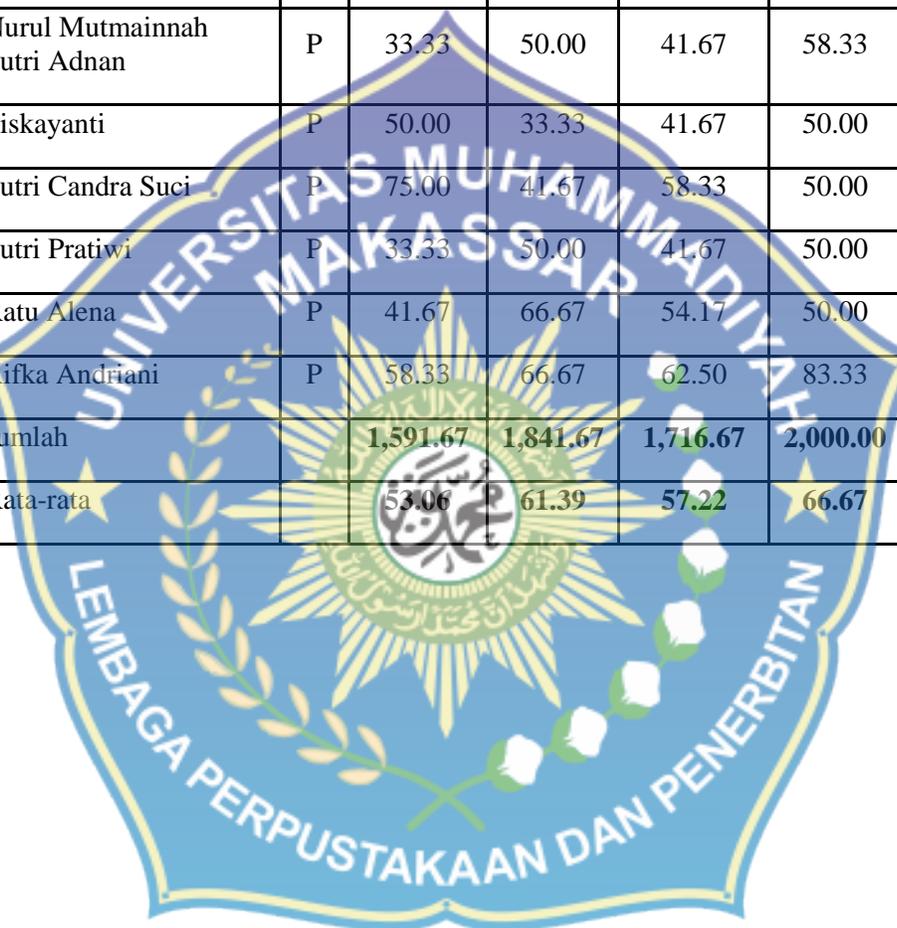


LAMPIRAN

**HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 2 BAROMBONG
DALAM MEMBUAT KALIMAT BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA
CARTOON CHARACTER PADA TES SIKLUS I DAN II**

NO	Nama	JK	Siklus I			Siklus II		
			1	2	Rata-rata	1	2	Rata-rata
1	Adrian Arif	L	50.00	33.33	41.67	50.00	75.00	62.50
2	Al Gasali Natsir	L	75.00	41.67	58.33	50.00	83.33	66.67
3	Aryo Pabrianto	L	33.33	50.00	41.67	50.00	50.00	50.00
4	Aswar Reza	L	41.67	66.67	54.17	50.00	66.67	58.33
5	Awal Alauddin	L	58.33	66.67	62.50	83.33	83.33	83.33
6	Farhan	L	50.00	66.67	58.33	83.33	91.67	87.50
7	M. Fathir Firjatullah	L	50.00	58.33	54.17	66.67	91.67	79.17
8	Muh. Umar Azis	L	75.00	75.00	75.00	91.67	91.67	91.67
9	Muh.Fadhil Fauzan	L	58.33	75.00	66.67	66.67	75.00	70.83
10	Muhammad Faisun	L	75.00	83.33	79.17	83.33	91.67	87.50
11	Rafly Ananda Pratama	L	58.33	66.67	62.50	75.00	75.00	75.00
12	Rahmat Hidayat	L	33.33	75.00	54.17	58.33	75.00	66.67
13	Rusdi Rusman	L	41.67	66.67	54.17	91.67	83.33	87.50
14	Sudirman	L	50.00	66.67	58.33	50.00	66.67	58.33
15	Dian Nurul Aqidah	L	50.00	58.33	54.17	75.00	75.00	75.00
16	Sri Wahyuni	P	58.33	66.67	62.50	50.00	66.67	58.33
17	Fausia	P	50.00	58.33	54.17	75.00	75.00	75.00
18	Febryanti Mf	P	33.33	41.67	37.50	66.67	75.00	70.83
19	Fidyah Reskiyawati	P	75.00	83.33	79.17	50.00	66.67	58.33
20	Firdawati	P	66.67	75.00	70.83	83.33	83.33	83.33

21	Hamdana	P	58.33	66.67	62.50	83.33	91.67	87.50
22	Intan Aulia	P	50.00	66.67	58.33	83.33	91.67	87.50
23	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	58.33	66.67	62.50	75.00	75.00	75.00
24	Nurhalisa B	P	50.00	58.33	54.17	66.67	75.00	70.83
25	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P	33.33	50.00	41.67	58.33	66.67	62.50
26	Piskayanti	P	50.00	33.33	41.67	50.00	75.00	62.50
27	Putri Candra Suci	P	75.00	41.67	58.33	50.00	83.33	66.67
28	Putri Pratiwi	P	33.33	50.00	41.67	50.00	75.00	62.50
29	Ratu Alena	P	41.67	66.67	54.17	50.00	75.00	62.50
30	Rifka Andriani	P	58.33	66.67	62.50	83.33	83.33	83.33
	Jumlah		1,591.67	1,841.67	1,716.67	2,000.00	2,333.33	2,166.67
	Rata-rata		53.06	61.39	57.22	66.67	77.78	72.22



ANALISIS BUTIR INDIKATOR PENILAIAN

SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	J/ K	Butir Indikator				Skor	Nilai
			1	2	3	4		
1	Adrian Arif	L	1	1	2	1	6	50.00
2	Al Gasali Natsir	L	2	1	2	4	9	75.00
3	Aryo Pabrianto	L	1	1	1	1	4	33.33
4	Aswar Reza	L	2	1	1	0	5	41.67
5	Awal Alauddin	L	2	1	2	2	7	58.33
6	Farhan	L	2	1	1	2	6	50.00
7	M. Fathir Firjatullah	L	1	1	2	2	6	50.00
8	Muh. Umar Azis	L	2	1	2	4	9	75.00
9	Muh.Fadhil Fauzan	L	2	1	0	4	7	58.33
10	Muhammad Faisun	L	3	1	2	3	9	75.00
11	Rafly Ananda Pratama	L	2	1	2	2	7	58.33
12	Rahmat Hidayat	L	1	1	0	2	4	33.33
13	Rusdi Rusman	L	1	1	1	2	5	41.67
14	Sudirman	L	1	1	1	3	6	50.00
15	Dian Nurul Aqidah	L	1	1	2	2	6	50.00
16	Sri Wahyuni	P	2	1	2	2	7	58.33
17	Fausia	P	1	1	1	3	6	50.00
18	Febryanti Mf	P	1	1	1	1	4	33.33
19	Fidyah Reskiyawati	P	2	1	2	4	9	75.00

20	Firdawati	P	3	1	1	3	8	66.67
21	Hamdana	P	3	1	1	2	7	58.33
22	Intan Aulia	P	1	1	2	2	6	50.00
23	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	2	1	2	2	7	58.33
24	Nurhalisa B	P	1	1	1	3	6	50.00
25	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P	1	1	1	1	4	33.33
26	Piskayanti	P	1	1	2	2	6	50.00
27	Putri Candra Suci	P	2	1	2	4	9	75.00
28	Putri Pratiwi	P	1	1	1	1	4	33.33
29	Ratu Alena	P	2	1	1	0	5	41.67
30	Rifka Andriani	P	2	1	2	2	7	58.33
	Jumlah		49	30	43	47	191	1,591.67
	Rata –Rata		1,591.67 : 30 = 53,06					

ANALISIS BUTIR INDIKATOR PENILAIAN

SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	J/K	Butir indikator				Skor	Nilai
			1	2	3	4		
1	Adrian Arif	L	1	1	0	3	4	33.33
2	Al Gasali Natsir	L	1	1	1	3	5	41.67
3	Aryo Pabrianto	L	2	1	1	2	6	50.00
4	Aswar Reza	L	3	1	2	2	8	66.67
5	Awal Alauddin	L	1	1	3	4	8	66.67
6	Farhan	L	2	1	2	4	8	66.67
7	M. Fathir Firjatullah	L	1	1	2	4	7	58.33
8	Muh. Umar Azis	L	4	1	2	3	9	75.00
9	Muh.Fadhil Fauzan	L	3	1	2	4	9	75.00
10	Muhammad Faisun	L	4	1	2	4	10	83.33
11	Rafly Ananda Pratama	L	3	1	2	3	8	66.67
12	Rahmat Hidayat	L	3	1	2	4	9	75.00
13	Rusdi Rusman	L	3	1	1	4	8	66.67
14	Sudirman	L	4	1	1	3	8	66.67
15	Dian Nurul Aqidah	L	2	1	2	3	7	58.33
16	Sri Wahyuni	P	3	1	2	2	8	66.67
17	Fausia	P	2	1	1	3	7	58.33
18	Febryanti Mf	P	2	1	1	1	5	41.67
19	Fidyah Reskiyawati	P	3	1	3	4	10	83.33

20	Firdawati	P	4	1	3	3	9	75.00
21	Hamdana	P	4	1	2	1	8	66.67
22	Intan Aulia	P	3	1	3	2	8	66.67
23	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	3	1	2	2	8	66.67
24	Nurhalisa B	P	2	1	1	3	7	58.33
25	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P	2	1	2	1	6	50.00
26	Piskayanti	P	1	1	1	2	4	33.33
27	Putri Candra Suci	P	1	1	2	2	5	41.67
28	Putri Pratiwi	P	2	1	1	2	6	50.00
29	Ratu Alena	P	3	1	2	2	8	66.67
30	Rifka Andriani	P	1	1	3	4	8	66.67
	Jumlah		73	30	45	53	221	1,841.67
	Rata -Rata							1,841.67 : 30 = 61.39

ANALISIS BUTIR INDIKATOR PENILAIAN

SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	J/K	Butir Indikator				Skor	Nilai
			1	2	3	4		
1	Adrian Arif	L	2	1	1	2	6	50.00
2	Al Gasali Natsir	L	1	2	1	2	6	50.00
3	Aryo Pabrianto	L	2	1	1	2	6	50.00
4	Aswar Reza	L	1	1	2	2	6	50.00
5	Awal Alauddin	L	3	1	2	4	10	83.33
6	Farhan	L	3	1	2	4	10	83.33
7	M. Fathir Firjatullah	L	2	1	2	3	8	66.67
8	Muh. Umar Azis	L	4	1	2	4	11	91.67
9	Muh.Fadhil Fauzan	L	3	1	1	3	8	66.67
10	Muhammad Faisun	L	4	1	2	3	10	83.33
11	Rafly Ananda Pratama	L	4	1	2	2	9	75.00
12	Rahmat Hidayat	L	3	1	1	2	7	58.33
13	Rusdi Rusman	L	4	1	2	4	11	91.67
14	Sudirman	L	1	1	1	3	6	50.00
15	Dian Nurul Aqidah	L	3	1	2	3	9	75.00
16	Sri Wahyuni	P	1	1	1	3	6	50.00
17	Fausia	P	4	1	2	2	9	75.00
18	Febryanti Mf	P	2	1	2	3	8	66.67
19	Fidyah Reskiyawati	P	1	1	2	2	6	50.00

20	Firdawati	P	3	1	2	4	10	83.33
21	Hamdana	P	3	1	2	4	10	83.33
22	Intan Aulia	P	4	1	1	4	10	83.33
23	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	4	1	2	2	9	75.00
24	Nurhalisa B	P	2	1	2	3	8	66.67
25	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P	2	1	2	2	7	58.33
26	Piskayanti	P	1	2	1	2	6	50.00
27	Putri Candra Suci	P	1	2	1	2	6	50.00
28	Putri Pratiwi	P	2	1	1	3	6	50.00
29	Ratu Alena	P	1	1	2	2	6	50.00
30	Rifka Andriani	P	3	1	2	4	10	83.33
	Jumlah		74	33	49	54	240	2,000.00
	Rata –Rata		2,000 : 30 = 66.67					

ANALISIS BUTIR INDIKATOR PENILAIAN

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	J/K	Butir indikator				Skor	Nilai
			1	2	3	4		
1	Adrian Arif	L	3	1	2	3	9	75.00
2	Al Gasali Natsir	L	3	1	2	4	10	83.33
3	Aryo Pabrianto	L	1	2	1	2	6	50.00
4	Aswar Reza	L	3	1	1	3	8	66.67
5	Awal Alauddin	L	4	1	2	3	10	83.33
6	Farhan	L	4	1	2	4	11	91.67
7	M. Fathir Firjatullah	L	4	1	3	3	11	91.67
8	Muh. Umar Azis	L	4	1	2	4	11	91.67
9	Muh.Fadhil Fauzan	L	3	1	2	3	9	75.00
10	Muhammad Faisun	L	3	1	3	4	11	91.67
11	Rafly Ananda Pratama	L	3	1	3	2	9	75.00
12	Rahmat Hidayat	L	2	1	3	3	9	75.00
13	Rusdi Rusman	L	4	1	3	2	10	83.33
14	Sudirman	L	2	1	3	2	8	66.67
15	Dian Nurul Aqidah	L	4	1	3	1	9	75.00
16	Sri Wahyuni	P	2	1	3	2	8	66.67
17	Fausia	P	2	1	3	3	9	75.00
18	Febryanti Mf	P	3	1	2	2	9	75.00
19	Fidyah Reskiyawati	P	3	1	2	2	8	66.67
20	Firdawati	P	4	1	2	3	10	83.33

21	Hamdana	P	4	1	3	3	11	91.67
22	Intan Aulia	P	4	2	3	2	11	91.67
23	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	2	1	3	3	9	75.00
24	Nurhalisa B	P	3	1	3	2	9	75.00
25	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P	2	1	3	2	8	66.67
26	Piskayanti	P	3	1	3	2	9	75.00
27	Putri Candra Suci	P	3	1	3	3	10	83.33
28	Putri Pratiwi	P	3	2	3	1	9	75.00
29	Ratu Alena	P	3	2	2	2	9	75.00
30	Rifka Andriani	P	4	1	2	3	10	83.33
Jumlah			92	34	57	70	280	2,333.33
Rata-Rata			$2,333 : 30 = 77.78$					

Format Observasi Untuk Guru SMP Negeri 2Barombong

Nama : Nur Indayana

Siklus ke : Pertama

No	Tahapan Pembelajaran Membaca Pemahaman	Indikator / Diskriptor	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	A. Kegiatan Awal	1. Murid berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas 2. absensi 3. memperkenalkan topik bacaan atau cerita yang akan dibahas. 4. menyampaikan tujuan pembelajaran 5. memberi kesempatan untuk mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan saat membaca teks cerita.	√ √ √ √ √	
2.	B. Kegiatan Inti	1. Guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, judul bagian (heading), istilah, kata kunci dan sebagainya. 2. Guru memberi petunjuk atau contoh kepada para murid untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. 3. Guru menyuruh murid untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan	√ √	√

		yang telah tersusun		
		4. Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat catatan jawaban tersebut.	√	
		5. Guru menyuruh murid meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	√	
3.	C.kegiatan akhir	1. Menyimpulkan hasil dari membaca teks cerita	√	
		2. Memotivasi Murid		√



Format Observasi Untuk Guru SMP Negeri 2Barombong

Nama : Nur Indayana

Siklus ke : Kedua

No	Tahapan Pembelajaran Membaca Pemahaman	Indikator / Diskriptor	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	A. Kegiatan Awal	1. Murid berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas 2. absensi 3. memperkenalkan topik bacaan atau cerita yang akan dibahas. 4. menyampaikan tujuan pembelajaran 5. memberi kesempatan untuk mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan saat membaca teks cerita.	√ √ √ √ √	
2.	B. Kegiatan Inti	1. Guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, judul bagian (heading), istilah, kata kunci dan sebagainya. 2. Guru memberi petunjuk atau contoh kepada para murid untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. 3. Guru menyuruh murid untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan	√ √ √	

		yang telah tersusun		
		4. Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat catatan jawaban tersebut.	√	
		5. Guru menyuruh murid meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	√	
3.	C. kegiatan akhir	1. Menyimpulkan hasil dari membaca teks cerita	√	
		2. Memotivasi Murid	√	



Barombong,.....2018

Observer

Nur Indayana

Lembar Observasi Murid

Penerapan Media Cartoon Character

Siklus: Pertama

No	Nama Murid	L/P	Penilaian					
			1	2	3	4	5	6
1.	Adrian Arif	P	√	√	√	√	√	√
2.	Al Gasali Natsir	P	√	√	√	√	√	√
3.	Aryo Pabrianto	L	√	√	√	√	√	√
4.	Aswar Reza	L	√	√	√	√	√	√
5.	Awal Alauddin	P	√	√	√	√	√	√
6.	Farhan	P	√	√	√	√	√	√
7.	M. Fathir Firjatullah	P	√	√	√	√	√	√
8.	Muh. Umar Azis	P	√	√	√	√	√	√
9.	Muh.Fadhil Fauzan	L	√	√	√	√	√	√
10.	Muhammad Faisun	P	√	√	√	√	√	√
11.	Rafly Ananda Pratama	L	√	√	√	√	√	√
12.	Rahmat Hidayat	L	√	√	√	√	√	√
13.	Rusdi Rusman	L	√	√	√	√	√	√
14.	Sudirman	P	√	√	√	√	√	√
15.	Dian Nurul Aqidah	L	√	√	√	√	√	√
16.	Sri Wahyuni	P	√	√	√	√	√	√

17.	Fausia	L	√	√			√	
18.	Febryanti Mf	P		√				√
19.	Fidyah Reskiyawati	P	√	√	√	√	√	√
20.	Firdawati	P		√				√
21.	Hamdana	P	√	√	√	√	√	√
22.	Intan Aulia	P		√		√		
23.	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	√	√	√	√	√	√
24.	Nurhalisa B	L		√				
25.	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P		√		√		√
26.	Piskayanti	P	√		√			
27.	Putri Candra Suci	P		√	√		√	√
28.	Putri Pratiwi	P	√	√		√		
29.	Ratu Alena	L		√				
30.	Rifka Andriani	L	√		√	√	√	√
	Jumlah		19	25	18	19	18	22
	Persentase		63	83	60	63	60	73

Catatan : 1. Murid memperhatikan penjelasan Guru

2. Murid yang mampu mengetahui panjangnya teks, judul bagian(heading), judul sub bagian (sub heading), istilah dan kata kunci dan sebagainya.

3. Murid yang menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai.

4. Murid yang membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas peranyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

5. Murid yang mampu menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

6. Murid yang memperhatikan isi bacaan yang telah dibaca sehingga dapat dipahami dengan jelas isi bacaan tersebut.



Lembar Observasi Siswa

Penerapan Cartoon Character

Siklus Kedua

No	Nama Murid		Penilaian					
			1	2	3	4	5	6
1.	Adrian Arif	P	√	√	√	√	√	√
2.	Al Gasali Natsir	P	√	√	√	√	√	√
3.	Aryo Pabrianto	L	√	√	√	√	√	√
4.	Aswar Reza	L	√	√	√	√	√	√
5.	Awal Alauddin	P	√	√	√	√	√	√
6.	Farhan	P	√	√	√	√	√	√
7.	M. Fathir Firjatullah	P	√	√	√	√	√	√
8.	Muh. Umar Azis	P	√	√	√	√	√	√
9.	Muh.Fadhil Fauzan	L	√	√	√	√	√	√
10.	Muhammad Faisun	P	√	√	√	√	√	√
11.	Rafly Ananda Pratama	L	√	√	√	√	√	√
12.	Rahmat Hidayat	L	√	√	√	√	√	√
13.	Rusdi Rusman	L	√	√	√	√	√	√
14.	Sudirman	P	√	√		√	√	√
15.	Dian Nurul Aqidah	L	√	√	√	√	√	√
16.	Sri Wahyuni	P	√	√	√	√	√	√

17.	Fausia	L	√	√	√	√		√
18.	Febryanti Mf	P	√	√	√	√	√	√
19.	Fidyah Reskiyawati	P	√	√	√	√	√	√
20.	Firdawati	P	√	√	√	√	√	√
21.	Hamdana	P	√	√	√	√	√	√
22.	Intan Aulia	P	√	√	√	√	√	√
23.	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	P	√	√	√	√	√	√
24.	Nurhalisa B	L	√	√	√	√	√	√
25.	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	P	√	√	√	√	√	√
26.	Piskayanti	P	√	√	√	√	√	√
27.	Putri Candra Suci	P	√	√	√	√	√	√
28.	Putri Pratiwi	P	√	√	√	√	√	√
29.	Ratu Alena	L	√	√	√	√		√
30.	Rifka Andriani	L	√	√	√	√	√	√
	Jumlah		19	25	18	19	18	22
	Persentase		63	83	60	63	60	73

Catatan : 1. Murid memperhatikan penjelasan Guru

2. Murid yang mampu mengetahui panjangnya teks, judul bagian(heading), judul sub bagian (sub heading), istilah dan kata kunci dan sebagainya.

3. Murid yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai.

4. Murid yang membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas peranyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

5. Murid yang mampu menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

6. Murid yang memperhatikan isi bacaan yang telah dibaca sehingga dapat dipahami dengan jelas isi bacaan tersebut.

Barombong..... 2018

Observer

Nur Indayana



Daftar Hadir Siswa

Kelas VIII C SMPN Negeri 2 Barombong

No	Nama Siswa	Daftar Kehadiran Murid Pada Siklus I (pertemuan I dan II)	Daftar Kehadiran Murid Pada Siklus II (pertemuan I dan II)
1	Adrian Arif	√	√
2.	Al Gasali Natsir	√	√
3.	Aryo Pabrianto	√	√
4.	Aswar Reza	√	√
5.	Awal Alauddin	√	√
6.	Farhan	√	√
7.	M. Fathir Firjatullah	√	√
8.	Muh. Umar Azis	√	√
9.	Muh.Fadhil Fauzan	√	√
10.	Muhammad Faisun	√	√
11.	Rafly Ananda Pratama	√	√
12.	Rahmat Hidayat	√	√
13.	Rusdi Rusman	√	√
14.	Sudirman	√	√
15.	Dian Nurul Aqidah	√	√
16.	Sri Wahyuni	√	√
17.	Fausia	√	√

18.	Febryanti Mf	√	√
19.	Fidyah Reskiyawati	√	√
20.	Firdawati	√	√
21.	Hamdana	√	√
22.	Intan Aulia	√	√
23.	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	√	√
24.	Nurhalisa B	√	√
25.	Nurul Mutmainmah Putri Adnan	√	√
26.	Piskayanti	√	√
27.	Putri Candra Suci	√	√
28.	Putri Pratiwi	√	√
29.	Ratu Alena	√	√
30.	Rifka Andriani	√	√
	Rata-rata	100	100

Jika dilihat dari daftar hadir murid yang hadir pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua begitu juga pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, siswa dapat dinyatakan hadir 100%.

Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Penilaian					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Adrian Arif	0	30	10	5	25	70
2.	Al Gasali Natsir	0	5	10	20	25	60
3.	Aryo Pabrianto	0	0	10	20	25	55
4.	Aswar Reza	5	0	10	20	25	60
5.	Awal Alauddin	0	5	10	20	25	60
6.	Farhan	0	5	10	20	25	60
7.	M. Fathir Firjatullah	0	0	5	20	25	50
8.	Muh. Umar Azis	0	5	10	20	25	60
9.	Muh.Fadhil Fauzan	5	5	10	20	25	65
10.	Muhammad Faisun	0	0	10	20	25	55
11.	Rafly Ananda Pratama	5	5	10	20	25	65
12.	Rahmat Hidayat	0	0	10	20	25	55
13.	Rusdi Rusman	5	30	10	0	25	70
14.	Sudirman	0	0	10	20	25	55
15.	Dian Nurul Aqidah	5	5	10	20	25	65
16.	Sri Wahyuni	5	0	10	20	25	60
17.	Fausia	0	30	10	5	25	70
18.	Febryanti Mf	5	5	10	20	25	65
19.	Fidyah Reskiyawati	0	0	5	20	25	50

20.	Firdawati	0	5	10	20	25	60
21.	Hamdana	0	30	10	5	25	70
22.	Intan Aulia	0	5	10	20	25	60
23.	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	0	5	10	20	25	60
24.	Nurhalisa B	0	0	5	20	25	50
25.	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	0	0	10	20	25	55
26.	Piskayanti	0	5	10	20	25	60
27.	Putri Candra Suci	0	0	10	20	25	55
28.	Putri Pratiwi	5	5	10	20	25	65
29.	Ratu Alena	0	0	5	20	25	50
30.	Rifka Andriani	0	30	10	5	25	70
Rata- rata							60,16

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1805}{30} \times 100\%$$

$$= 60,16$$

Barombong 2018

Observer

Nur Indayana

Daftar Nilai Siklus II:

No	Nama Murid	Penilaian					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Adrian Arif	5	30	10	20	25	90
2.	Al Gasali Natsir	0	30	10	5	25	70
3.	Aryo Pabrianto	35	5	10	20	25	65
4.	Aswar Reza	0	30	10	5	25	70
5.	Awal Alauddin	0	30	10	5	25	70
6.	Farhan	5	30	10	20	25	90
7.	M. Fathir Firjatullah	5	5	10	20	25	65
8.	Muh. Umar Azis	5	5	10	20	25	65
9.	Muh.Fadhil Fauzan	0	30	10	5	25	70
10.	Muhammad Faisun	5	5	10	20	25	65
11.	Rafly Ananda Pratama	0	30	10	20	25	85
12.	Rahmat Hidayat	5	5	10	20	25	65
13.	Rusdi Rusman	0	30	10	20	25	65
14.	Sudirman	5	5	10	20	25	65
15.	Dian Nurul Aqidah	0	30	10	5	25	70
16.	Sri Wahyuni	5	5	10	20	25	65
17.	Fausia	0	30	10	20	25	85
18.	Febryanti Mf	5	5	10	20	25	65
19.	Fidyah Reskiyawati	5	5	10	20	25	65

20.	Firdawati	5	5	10	20	25	65
21.	Hamdana	0	30	10	20	25	85
22.	Intan Aulia	0	30	10	5	25	70
23.	Nabila Mey Rahimi Qur'ani	0	30	10	20	25	85
24.	Nurhalisa B	5	5	10	20	25	65
25.	Nurul Mutmainnah Putri Adnan	5	5	10	20	25	65
26.	Piskayanti	5	5	10	20	25	65
27.	Putri Candra Suci	5	5	10	20	25	65
28.	Putri Pratiwi	0	30	10	5	25	70
29.	Ratu Alena	5	5	10	20	25	65
30.	Rifka Andriani	5	30	10	20	25	90
	Rata-rata						72,00

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{2160}{30} \times 100\%$$

$$= 72,00$$

Barombong 2018

Observer

Nur Indayana







Keterangan : Beberapa Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Selama Penelitian.

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya			<ul style="list-style-type: none"> - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 				
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis			<ul style="list-style-type: none"> - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis - Memahami dan memiliki perilaku jujur dalam men- 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
1.3 Menghargai dan menyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis			ceritakan sudut pandang moral yang eksplisit				
2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit			- Memahami dan memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna				
2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna			- Memahami dan memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang				
2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang							
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan	Budi pekerti Subtema: 1 Kebaikan hati	- Dengan informasi, siswa memahami pengertian dan struktur teks moral/fabel - Dengan tanya jawab, siswa menjelaskan isi teks cerita	- Memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan - Memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan	Jenis: - Kuis - Tugas Individu - Tugas Kelompok - Ulangan Bentuk	12 x 40'	- Buku Bahasa Indonesia 2A - Buku Paket - Buku referensi lain	- Bersahabat/komunikatif - Gemar membaca - Kreatif - Mandiri - Rasa ingin tahu - Tanggung
3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, baik	- Pemahaman struktur teks cerita moral/fabel						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
<p>melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>- Pemahaman isi teks cerita moral/fabel</p> <p>- Memahami unsur kebahasaan (kata sifat) dalam teks cerita moral/fabel</p> <p>- Membedakan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen</p> <p>- Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel</p> <p>- Identifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel</p> <p>- Memahami isi teks cerita moral/fabel</p> <p>- Menyusun teks cerita moral/fabel</p> <p>- Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel</p> <p>- Membuat ringkasan teks cerita moral/fabel</p> <p>Subtema: 2 Indahnya persahabatan</p> <p>- Pemahaman struktur teks cerita moral/fabel</p> <p>- Memahami unsur kebahasaan (kata keterangan dan kata kerja) pada teks cerita moral/fabel</p> <p>- Memahami sudut pandang dalam teks moral/fabel</p> <p>- Membedakan teks cerita moral/fabel</p>	<p>moral/fabel</p> <p>- Dengan diskusi, siswa membedakan isi dua teks cerita moral/fabel</p> <p>- Dengan diskusi, siswa dapat mengklasifikasi teks cerita moral/fabel</p> <p>- Dengan tanya jawab, siswa mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel</p> <p>- Dengan diskusi, siswa menangkap makna kata dan istilah dalam teks cerita moral/fabel yang dibacanya</p> <p>- Dengan pengulangan, siswa menyusun teks cerita moral/fabel</p> <p>- Dengan praktik, siswa menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel</p> <p>- Dengan pengulangan, siswa membuat ringkasan teks cerita moral/fabel</p>	<p>- Memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>Instrumen:</p> <p>- Tes Tertulis PG</p> <p>- Tes Tertulis Uraian</p>			jawab

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan	dengan cerpen - Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel - Identifikasi kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel - Memahami isi teks cerita moral/fabel - Menyusun teks cerita moral/fabel - Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel - Meringkas teks cerita moral/fabel						
3.1 Memahami teks ulasan, baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membedakan teks ulasan, baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Mengklasifikasi teks ulasan, baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks ulasan berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun	Ragam karya dan kreativitas Subtema: Ragam karya masyarakat - Pemahaman struktur dan isi teks ulasan - Membedakan teks ulasan dan teks eksposisi - Mengklasifikasi dan mengidentifikasi kekurangan teks ulasan - Memahami unsur kebahasaan da-	- Dengan informasi, siswa memahami pengertian dan struktur teks ulasan - Dengan tanya jawab, siswa menjelaskan isi teks ulasan - Dengan diskusi, siswa membedakan isi teks ulasan dan teks eksposisi - Dengan diskusi, siswa dapat mengklasifikasi ulasan - Dengan tanya jawab, siswa mengidentifikasi kekurangan teks ulasan - Dengan diskusi, siswa menangkap makna kata dan istilah pada teks ulasan	- Memahami dan menjelaskan teks ulasan, baik melalui lisan maupun tulisan - Memahami dan membedakan teks ulasan, baik melalui lisan maupun tulisan - Memahami dan mengklasifikasi teks ulasan, baik melalui lisan maupun tulisan - Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks ulasan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan - Memahami dan menangkap makna teks ulasan, baik secara lisan maupun tulisan	Jenis: - Kuis - Tugas Individu - Tugas Kelompok - Ulangan Bentuk: Instrumen: - Tes Tertulis PG - Tes Tertulis Uraian	12 x 40'	Buku Bahasa Indonesia 2A Buku Paket Buku referensi lain	- Bersahabat/komunikatif - Gemar membaca - Kreatif - Mandiri - Rasa ingin tahu - Tanggung jawab

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
<p>pun tulisan</p> <p>4.1 Menangkap makna teks ulasan, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks ulasan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks ulasan, baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>lam teks ulasan</p> <p>- Menyusun dan merevisi teks ulasan</p> <p>- Meringkas teks ulasan</p>	<p>yang dibacanya</p> <p>- Dengan penguasaan, siswa menyusun teks ulasan</p> <p>- Dengan penguasaan, siswa menelaah dan merevisi teks ulasan</p> <p>- Dengan penguasaan, siswa membuat ringkasan teks ulasan</p>	<p>- Memahami dan menyusun teks cerita ulasan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami, menelaah, serta merevisi teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan meringkas teks, ulasan, baik secara lisan maupun tulisan</p>				
<p>3.1 Memahami teks diskusi, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membedakan teks diskusi, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Mengklasifikasi teks diskusi, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi</p>	<p>Kehidupan masyarakat</p> <p>Subtema: Permasalahan dalam kehidupan masyarakat</p> <p>- Pemahaman struktur teks diskusi</p> <p>- Membedakan teks diskusi berbentuk seminar dan debat</p> <p>- Mengklasifikasi dan mengidentifikasi</p>	<p>- Dengan informasi, siswa memahami pengertian dan struktur teks diskusi</p> <p>- Dengan tanya jawab, siswa menjelaskan isi teks diskusi</p> <p>- Dengan diskusi, siswa membedakan isi teks diskusi berbentuk seminar dan berbentuk debat</p> <p>- Dengan diskusi, siswa dapat mengklasifikasikan teks diskusi</p>	<p>- Memahami dan menjelaskan teks diskusi, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan membedakan teks diskusi, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan mengklasifikasi teks diskusi, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>- Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks diskusi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui</p>	<p>Jenis:</p> <p>- Kuis</p> <p>- Tugas Individu</p> <p>- Tugas Kelompok</p> <p>- Ulangan</p> <p>Bentuk Instrumen:</p> <p>- Tes Tertulis PG</p> <p>- Tes Tertulis Uraian</p>	12 x 40'	<p>Buku Bahasa Indonesia 2A</p> <p>Buku Paket</p> <p>Buku referensi lain</p>	<p>- Bersahabat/komunikatif</p> <p>- Demokratis</p> <p>- Disiplin</p> <p>- Gemar membaca</p> <p>- Kreatif</p> <p>- Tanggung jawab</p> <p>- Toleransi</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
<p>si kekurangan teks diskusi berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.1 Menangkap makna teks diskusi, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks diskusi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks diskusi, baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>kasi kekurangan teks diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami unsur kebahasaan dalam teks diskusi - Menyusun teks diskusi - Menelaah dan merevisi teks diskusi - Meringkas teks diskusi 	<p>kusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan tanya jawab, siswa mengidentifikasi kekurangan teks diskusi - Dengan diskusi, siswa menangkap makna kata dan istilah pada teks diskusi yang dibacanya - Dengan penugasan, siswa menyusun teks diskusi - Dengan penugasan, siswa menelaah dan merevisi teks diskusi - Dengan penugasan, siswa membuat ringkasan teks diskusi 	<p>lisan maupun tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan menangkap makna teks diskusi, baik secara lisan maupun tulisan - Memahami dan menyusun teks diskusi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan - Memahami, menelaah dan merevisi teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan - Memahami dan meringkas teks diskusi, baik secara lisan maupun tulisan 				

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Indayana
10533755814

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BAROMBONG

Menulis Cerita Narasi

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, me-rangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, meng-hitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- Kompetensi Dasar** :
- Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
 - Meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Indikator** :
- Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memahami dan memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

- Memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Alokasi Waktu : 14 jam pelajaran (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Karakter siswa yang diharapkan:

- Bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

1. Fabel adalah cerita pendek yang di dalamnya diperankan oleh hewan sebagai pemeran utama dan pembaca diajarkan tentang moralitas
2. Pada dasarnya, teks moral/fabel mempunyai struktur sebagai berikut
 - a. *Orientasi/orientation* atau pengenalan
Orientasi merupakan bagian paragraf pembuka yang menggambarkan pengenalan karakter cerita. Pada bagian ini disajikan pengenalan tokoh, tempat dan waktu terjadinya cerita (siapa atau apa, kapan, dan di mana)
 - b. *Komplikasi/complication*
Komplikasi merupakan bagian yang menyajikan munculnya masalah dan pengembangan cerita. Pada bagian ini mulai muncul masalah/konflik dan selanjutnya masalah/konflik tersebut berkembang.
 - c. *Penyelesaian/resolution*
Pada bagian penyelesaian atau resolusi, masalah/konflik yang muncul mulai ditemukan penyelesaiannya. Penyelesaian bisa baik atau buruk.
3. Bentuk teks fabel berdasarkan isinya ada dua, yaitu teks fabel fantasi dan fabel fiksi ilmiah. Teks moral/fabel fantasi isinya bersifat khayalan atau imajinasi penulis, adapun teks moral/fabel ilmiah isinya berdasarkan logika atau kejadian yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari

C. Metode Pembelajaran

Media Cartoon character

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan

Apersepsi : siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel

Motivasi : memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita moral/fabel

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami struktur dan isi teks cerita moral/fabel
2. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara membedakan teks cerita moral/fabel dengan cerpen
3. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengklasifikasi teks cerita moral/fabel yang dibacanya

4. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan teks cerita moral/fabel
5. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menangkap makna kata dan istilah dalam teks cerita moral/fabel
6. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menyusun teks cerita moral/fabel
7. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel
8. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara meringkas isi teks cerita moral/fabel
9. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Dengan berdialog dan berdiskusi, siswa diajak menyimak pembacaan teks cerita moral/fabel dan menjelaskan isinya.
2. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak membedakan isi dua teks cerita moral/fabel atau lebih
3. Dengan metode diskusi, siswa diajak mengklasifikasikan isi teks cerita moral/fabel yang dibacanya.
4. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel .
5. Dengan metode tanya jawab, siswa diminta menemukan makna teks dan istilah dalam cerita moral/fabel.
6. Dengan metode penugasan, siswa diminta menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema tertentu
7. Dengan metode penugasan, siswa diminta menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel yang disusunnya
8. Dengan metode penugasan, siswa diminta membuat ringkasan teks cerita moral/fabel.
9. Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang teks cerita moral/fabel dengan tema budi pekerti pada buku Bahasa Indonesia 2A dan buku penunjang lainnya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan tugas rumah (PR)
4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat dan Bahan

1. Alat : - Teks cerita moral/fabel
2. Sumber belajar : - Buku paket
- Buku lain yang relevan
- Buku Bahasa Indonesia 2A

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis
3. Instrumen/soal :
 1. Apakah yang dimaksud teks fabel?
 2. Sebutkan ciri-ciri umum dan karakteristik teks moral/fabel!
 3. Sebutkan unsur intrinsik cerita!
 4. Apa saja yang disampaikan pada bagian pengenalan/orientasi teks moral/fabel?
 5. Sebutkan bahan yang digunakan untuk penyusunan teks moral/fabel!

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:
Nilai akhir = perolehan skor/skor maksimum (70) x skor ideal (100)

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Indayana
10533755814



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BAROMBONG

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, me-tangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, meng-hitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- Kompetensi Dasar** :
- Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
 - Meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Indikator** :
- Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memahami dan memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan

- maupun tulisan
- Memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Alokasi Waktu : 14 jam pelajaran (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Karakter siswa yang diharapkan:

- Bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

1. Fabel adalah cerita pendek yang di dalamnya diperankan oleh hewan sebagai pemeran utama dan pembaca diajarkan tentang moralitas
2. Pada dasarnya, teks moral/fabel mempunyai struktur sebagai berikut
 - a. *Orientasi/orientation* atau pengenalan
Orientasi merupakan bagian paragraf pembuka yang menggambarkan pengenalan karakter cerita. Pada bagian ini disajikan pengenalan tokoh, tempat dan waktu terjadinya cerita (siapa atau apa, kapan, dan di mana)
 - b. *Komplikasi/complication*
Komplikasi merupakan bagian yang menyajikan munculnya masalah dan pengembangan cerita. Pada bagian ini mulai muncul masalah/konflik dan selanjutnya masalah/konflik tersebut berkembang.
 - c. *Penyelesaian/resolution*
Pada bagian penyelesaian atau resolusi, masalah/konflik yang muncul mulai ditemukan penyelesaiannya. Penyelesaian bisa baik atau buruk.
3. Bentuk teks fabel berdasarkan isinya ada dua, yaitu teks fabel fantasi dan fabel fiksi ilmiah. Teks moral/fabel fantasi isinya bersifat khayalan atau imajinasi penulis, adapun teks moral/fabel ilmiah isinya berdasarkan logika atau kejadian yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari

C. Metode Pembelajaran

Media Cartoon character

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Apersepsi : siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel

Motivasi : memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita moral/fabel

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami struktur dan isi teks cerita moral/fabel
2. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara membedakan teks cerita moral/fabel dengan cerpen
3. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengklasifikasi teks cerita moral/fabel yang dibacanya

4. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan teks cerita moral/fabel
5. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menangkap makna kata dan istilah dalam teks cerita moral/fabel
6. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menyusun teks cerita moral/fabel
7. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel
8. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara meringkas isi teks cerita moral/fabel
9. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Dengan berdialog dan berdiskusi, siswa diajak menyimak pembacaan teks cerita moral/fabel dan menjelaskan isinya.
2. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak membedakan isi dua teks cerita moral/fabel atau lebih
3. Dengan metode diskusi, siswa diajak mengklasifikasikan isi teks cerita moral/fabel yang dibacanya.
4. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel .
5. Dengan metode tanya jawab, siswa diminta menemukan makna teks dan istilah dalam cerita moral/fabel.
6. Dengan metode penugasan, siswa diminta menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema tertentu
7. Dengan metode penugasan, siswa diminta menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel yang disusunnya
8. Dengan metode penugasan, siswa diminta membuat ringkasan teks cerita moral/fabel.
9. Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang teks cerita moral/fabel dengan tema budi pekerti pada buku Bahasa Indonesia 2A dan buku penunjang lainnya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan tugas rumah (PR)
4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat dan Bahan

1. Alat : - Teks cerita moral/fabel
2. Sumber belajar : - Buku paket
- Buku lain yang relevan
- Buku Bahasa Indonesia 2A

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis
3. Instrumen/soal :
 1. Apakah yang dimaksud teks fabel?
 2. Sebutkan ciri-ciri umum dan karakteristik teks moral/fabel!
 3. Sebutkan unsur intrinsik cerita!
 4. Apa saja yang disampaikan pada bagian pengenalan/orientasi teks moral/fabel?
 5. Sebutkan bahan yang digunakan untuk penyusunan teks moral/fabel!

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:
Nilai akhir = perolehan skor/skor maksimum (70) x skor ideal (100)

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Indayana
10533755814



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BAROMBONG

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, me-rangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, meng-hitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- Kompetensi Dasar** :
- Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
 - Meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Indikator** :
- Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memahami dan memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

- Memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Alokasi Waktu : 14 jam pelajaran (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Karakter siswa yang diharapkan:

- Bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

1. Fabel adalah cerita pendek yang di dalamnya diperankan oleh hewan sebagai pemeran utama dan pembaca diajarkan tentang moralitas
2. Pada dasarnya, teks moral/fabel mempunyai struktur sebagai berikut
 - a. *Orientasi/orientation* atau pengenalan
Orientasi merupakan bagian paragraf pembuka yang menggambarkan pengenalan karakter cerita. Pada bagian ini disajikan pengenalan tokoh, tempat dan waktu terjadinya cerita (siapa atau apa, kapan, dan di mana)
 - b. *Komplikasi/complication*
Komplikasi merupakan bagian yang menyajikan munculnya masalah dan pengembangan cerita. Pada bagian ini mulai muncul masalah/konflik dan selanjutnya masalah/konflik tersebut berkembang.
 - c. *Penyelesaian/resolution*
Pada bagian penyelesaian atau resolusi, masalah/konflik yang muncul mulai ditemukan penyelesaiannya. Penyelesaian bisa baik atau buruk.
3. Bentuk teks fabel berdasarkan isinya ada dua, yaitu teks fabel fantasi dan fabel fiksi ilmiah. Teks moral/fabel fantasi isinya bersifat khayalan atau imajinasi penulis, adapun teks moral/fabel ilmiah isinya berdasarkan logika atau kejadian yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari

C. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok, tanya jawab, inkuiri, dan penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan

Apersepsi : siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel

Motivasi : memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita moral/fabel

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami struktur dan isi teks cerita moral/fabel
2. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara membedakan teks cerita moral/fabel dengan cerpen
3. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengklasifikasi teks cerita moral/fabel yang dibacanya

4. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan teks cerita moral/fabel
5. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menangkap makna kata dan istilah dalam teks cerita moral/fabel
6. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menyusun teks cerita moral/fabel
7. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel
8. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara meringkas isi teks cerita moral/fabel
9. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Dengan berdialog dan berdiskusi, siswa diajak menyimak pembacaan teks cerita moral/fabel dan menjelaskan isinya.
2. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak membedakan isi dua teks cerita moral/fabel atau lebih
3. Dengan metode diskusi, siswa diajak mengklasifikasikan isi teks cerita moral/fabel yang dibacanya.
4. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel .
5. Dengan metode tanya jawab, siswa diminta menemukan makna teks dan istilah dalam cerita moral/fabel.
6. Dengan metode penugasan, siswa diminta menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema tertentu
7. Dengan metode penugasan, siswa diminta menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel yang disusunnya
8. Dengan metode penugasan, siswa diminta membuat ringkasan teks cerita moral/fabel.
9. Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang teks cerita moral/fabel dengan tema budi pekerti pada buku Bahasa Indonesia 2A dan buku penunjang lainnya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan tugas rumah (PR)
4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat dan Bahan

1. Alat : - Teks cerita moral/fabel
2. Sumber belajar : - Buku paket
- Buku lain yang relevan
- Buku Bahasa Indonesia 2A

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis
3. Instrumen/soal :
 1. Apakah yang dimaksud teks fabel?
 2. Sebutkan ciri-ciri umum dan karakteristik teks moral/fabel!
 3. Sebutkan unsur intrinsik cerita!
 4. Apa saja yang disampaikan pada bagian pengenalan/orientasi teks moral/fabel?
 5. Sebutkan bahan yang digunakan untuk penyusunan teks moral/fabel!

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:
Nilai akhir = perolehan skor/skor maksimum (70) x skor ideal (100)

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Indayana
10533755814



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BAROMBONG

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, me-tangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, meng-hitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- Kompetensi Dasar** :
- Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
 - Meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Indikator** :
- Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memahami dan memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan

maupun tulisan

- Memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Alokasi Waktu : 14 jam pelajaran (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Karakter siswa yang diharapkan:

- Bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

1. Fabel adalah cerita pendek yang di dalamnya diperankan oleh hewan sebagai pemeran utama dan pembaca diajarkan tentang moralitas
2. Pada dasarnya, teks moral/fabel mempunyai struktur sebagai berikut
 - a. *Orientasi/orientation* atau pengenalan
Orientasi merupakan bagian paragraf pembuka yang menggambarkan pengenalan karakter cerita. Pada bagian ini disajikan pengenalan tokoh, tempat dan waktu terjadinya cerita (siapa atau apa, kapan, dan di mana)
 - b. *Komplikasi/complication*
Komplikasi merupakan bagian yang menyajikan munculnya masalah dan pengembangan cerita. Pada bagian ini mulai muncul masalah/konflik dan selanjutnya masalah/konflik tersebut berkembang.
 - c. *Penyelesaian/resolution*
Pada bagian penyelesaian atau resolusi, masalah/konflik yang muncul mulai ditemukan penyelesaiannya. Penyelesaian bisa baik atau buruk.
3. Bentuk teks fabel berdasarkan isinya ada dua, yaitu teks fabel fantasi dan fabel fiksi ilmiah. Teks moral/fabel fantasi isinya bersifat khayalan atau imajinasi penulis, adapun teks moral/fabel ilmiah isinya berdasarkan logika atau kejadian yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari

C. Metode Pembelajaran

Media Cartoon character

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran **Pendahuluan**

Apersepsi : siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel

Motivasi : memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita moral/fabel

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami struktur dan isi teks cerita moral/fabel
2. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara membedakan teks cerita moral/fabel dengan cerpen
3. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengklasifikasi teks cerita moral/fabel yang dibacanya
4. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan teks cerita moral/fabel

5. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menangkap makna kata dan istilah dalam teks cerita moral/fabel
6. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menyusun teks cerita moral/fabel
7. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel
8. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara meringkas isi teks cerita moral/fabel
9. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Dengan berdialog dan berdiskusi, siswa diajak menyimak pembacaan teks cerita moral/fabel dan menjelaskan isinya.
2. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak membedakan isi dua teks cerita moral/fabel atau lebih
3. Dengan metode diskusi, siswa diajak mengklasifikasikan isi teks cerita moral/fabel yang dibacanya.
4. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel .
5. Dengan metode tanya jawab, siswa diminta menemukan makna teks dan istilah dalam cerita moral/fabel.
6. Dengan metode penugasan, siswa diminta menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema tertentu
7. Dengan metode penugasan, siswa diminta menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel yang disusunnya
8. Dengan metode penugasan, siswa diminta membuat ringkasan teks cerita moral/fabel.
9. Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang teks cerita moral/fabel dengan tema budi pekerti pada buku Bahasa Indonesia 2A dan buku penunjang lainnya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan tugas rumah (PR)
4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat dan Bahan

1. Alat : - Teks cerita moral/fabel
2. Sumber belajar : - Buku paket
- Buku lain yang relevan
- Buku Bahasa Indonesia 2A

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis
3. Instrumen/soal :
 1. Apakah yang dimaksud teks fabel?
 2. Sebutkan ciri-ciri umum dan karakteristik teks moral/fabel!
 3. Sebutkan unsur intrinsik cerita!
 4. Apa saja yang disampaikan pada bagian pengenalan/orientasi teks moral/fabel?
 5. Sebutkan bahan yang digunakan untuk penyusunan teks moral/fabel!

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:
Nilai akhir = perolehan skor/skor maksimum (70) x skor ideal (100)

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Indayana
1053375581



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BAROMBONG

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, me-rangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, meng-hitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- Kompetensi Dasar** :
- Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
 - Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
 - Meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Indikator** :
- Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
 - Berperilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
 - Memahami dan memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - Memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
 - Memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan

- Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- Memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
- Memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Alokasi Waktu : 14 jam pelajaran (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan membedakan teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menangkap makna teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami, menelaah, dan merevisi teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat memahami dan meringkas teks cerita moral/fabel, baik secara lisan maupun tulisan

Karakter siswa yang diharapkan:

Bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

1. Fabel adalah cerita pendek yang di dalamnya diperankan oleh hewan sebagai pemeran utama dan pembaca diajarkan tentang moralitas
2. Pada dasarnya, teks moral/fabel mempunyai struktur sebagai berikut
 - a. *Orientasi/orientation* atau pengenalan
Orientasi merupakan bagian paragraf pembuka yang menggambarkan pengenalan karakter cerita. Pada bagian ini disajikan pengenalan tokoh, tempat dan waktu terjadinya cerita (siapa atau apa, kapan, dan di mana)
 - b. *Komplikasi/complication*
Komplikasi merupakan bagian yang menyajikan munculnya masalah dan pengembangan cerita. Pada bagian ini mulai muncul masalah/konflik dan selanjutnya masalah/konflik tersebut berkembang.
 - c. *Penyelesaian/resolution*
Pada bagian penyelesaian atau resolusi, masalah/konflik yang muncul mulai ditemukan penyelesaiannya. Penyelesaian bisa baik atau buruk.
3. Bentuk teks fabel berdasarkan isinya ada dua, yaitu teks fabel fantasi dan fabel fiksi ilmiah. Teks moral/fabel fantasi isinya bersifat khayalan atau imajinasi penulis, adapun teks moral/fabel ilmiah isinya berdasarkan logika atau kejadian yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari

C. Metode Pembelajaran

Media Cartoon character

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Apersepsi : siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel

Motivasi : memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita moral/fabel

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami struktur dan isi teks cerita moral/fabel

2. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara membedakan teks cerita moral/fabel dengan cerpen
3. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengklasifikasi teks cerita moral/fabel yang dibacanya
4. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan teks cerita moral/fabel
5. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menangkap makna kata dan istilah dalam teks cerita moral/fabel
6. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menyusun teks cerita moral/fabel
7. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel
8. Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara meringkas isi teks cerita moral/fabel
9. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, gemar membaca, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Dengan berdialog dan berdiskusi, siswa diajak menyimak pembacaan teks cerita moral/fabel dan menjelaskan isinya.
2. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak membedakan isi dua teks cerita moral/fabel atau lebih
3. Dengan metode diskusi, siswa diajak mengklasifikasikan isi teks cerita moral/fabel yang dibacanya.
4. Dengan metode tanya jawab, siswa diajak mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel .
5. Dengan metode tanya jawab, siswa diminta menemukan makna teks dan istilah dalam cerita moral/fabel.
6. Dengan metode penugasan, siswa diminta menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema tertentu
7. Dengan metode penugasan, siswa diminta menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel yang disusunnya
8. Dengan metode penugasan, siswa diminta membuat ringkasan teks cerita moral/fabel.
9. Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang teks cerita moral/fabel dengan tema budi pekerti pada buku Bahasa Indonesia 2A dan buku penunjang lainnya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan tugas rumah (PR)
4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat dan Bahan

1. Alat : - Teks cerita moral/fabel
2. Sumber belajar : - Buku paket
- Buku lain yang relevan
- Buku Bahasa Indonesia 2A

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis
3. Instrumen/soal :
 1. Apakah yang dimaksud teks fabel?
 2. Sebutkan ciri-ciri umum dan karakteristik teks moral/fabel!
 3. Sebutkan unsur intrinsik cerita!
 4. Apa saja yang disampaikan pada bagian pengenalan/orientasi teks moral/fabel?

5. Sebutkan bahan yang digunakan untuk penyusunan teks moral/fabel!

**Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:
Nilai akhir = perolehan skor/skor maksimum (70) x skor ideal (100)**

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Indayana
10533755814



RIWAYAT HIDUP



Nur Indayana. Dilahirkan di Balang-Balang 5 April 1995 kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak kedua dari pasangan Misis, S.Pd dan Suaeba Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah tamat Sekolah Dasar di SDI Batangkaluku (lulus tahun 2007), tamat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1Bontomarannu (lulus tahun 2010), tamat sekolah di SMA PGRI Sungguminasa (lulus tahun 2013). Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan perkuliahan Strata Satu (S1). Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk menggapai cita-cita dengan terus belajar,berusaha dan berdoa. Penulis telah menyelesaikan tugas kuliah dan pengerjaan tugas akhir yaitu skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan hal positif dalam bidang ilmu pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang mendukung dalam terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Cartoon Character* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.





FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Penggunaan Media *Cartoon Character* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Barombong Kabupaten Gowa

Nama : NUR INDAYA
NIM : 1111111111
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sesudah dipertesa dan diteliti, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hj. Kostengy Babo, M.Si.

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Tasrif Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 92

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576